

**TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK  
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*  
DI SMA NEGERI SE - KOTA YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
**BASIT FAQIHUL AHKAM**  
**NIM. 15601241091**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK  
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*  
di SMA NEGERI Se-KOTA YOGYAKARTA**

Oleh

Basit Faqihul Ahkam  
NIM. 15601241091

**ABSTRAK**

Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir kritis menuntut guru memiliki pemahaman yang tinggi dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran berbasis HOTS dilaksanakan pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan mengetahui tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap HOTS di tingkat SMA.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa instrumen angket penilaian atau analisis data. Sampel penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 15 dengan menggunakan *accidental sampling* atau *convenience sampling*, penelitian dilaksanakan pada 10 Maret – 20 Maret 2019.

Hasil penelitian menunjukkan tanggapan guru terhadap pembelajaran *higher order thinking skills* se-wilayah Kota berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 0%, tinggi sejumlah 46,6%, sedang sejumlah 53,3%, rendah 0% serta 0% untuk kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Tanggapan guru, pembelajaran, HOTS.

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basit Faqihul Ahkam

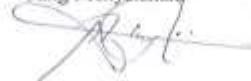
NIM : 15601241091

Program Studi : Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran PJOK Berbasis  
*Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri Se- Kota  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya kerjakan adalah hasil karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau  
diambil orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata  
penulisan ilmiah yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020  
Yang Menyatakan,



Basit Faqihul Ahkam  
NIM. 15601241091

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* di SMA NEGERI Se-KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Basit Faqihul Ahkam  
NIM. 15601241091

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO.  
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 19820522200912 1 006

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* di SMA NEGERI Se-KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Basit Faqihul Ahkam  
NIM. 156012541091

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal Okttober 2020

Nama/ Jabatan

Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
Ketua Pengaji/ Pembimbing

Nur Sita Utami, M.Or.  
Sekertaris Pengaji

Dr. Guntur, M.Pd.  
Pengaji 1

Tanda Tangan

Tanggal

22 / - 2020  
10

20 / - 2020  
10

16 / - 2020  
10

Yogyakarta, 22 Oktober 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301199001 1 001

## **MOTTO**

1. “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas)” (HR. Thabroni)
2. “Jangan pernah takut mencoba lagi pula tidak ada yang namanya gagal, yang ada hanya sedikit rasa sakit dan khawatir”(Basit Faqihul Ahkam)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Sutriyono dan Ibunda Endang Budi Astuti serta saudara beserta saudari saya yang tiada pernah berhenti memberi dukungan. Saya sadari bahwa lembar kertas ini tiadalah berarti besar terhadap apa yang telah Ibunda dan Ayahanda perjuangkan untuk puteramu ini. Semoga ini menjadi langkah kecil dari banyaknya jalan untuk membahagiakan Ibunda dan Ayahanda.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur selalu dilantunkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya tugas akhir skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran PJOK Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Se- Kota Yogyakarta.” dapat dikerjakan sesuai harapan. Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Ahir Skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin,S.Pd.Jas. M.Or.. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
4. Dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, dan pelayanan akademik yang sangat berarti.
5. Kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa dan siswi SMAN 1, 2, 3, 4, ... dan Yogyakarta serta SMAN 1,2,3,4,5, dan 6 Sleman yang telah bekerjasama dan membantu selama penelitian.

6. Mahasiswa FIK UNY angkatan 2015, khusunya teman-teman kelas PJKR C 2015 serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Rekan- rekan Pecinta Alam MADAWIRNA UNY, khususnya rekan-rekan angkatan 2015.
8. Keluarga besar Bapak Sutriyono, serta Saudara- saudari saya.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah Swt selalu melimpahkan karunia, hidayah, barakah, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020  
Penulis,

Basit Faqihul Ahkam  
NIM. 15601241091

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Umum Tentang Tenggapan .....	8
2. Tinjauan Umum Tentang Guru Pendidikan Jasmani .....	11
3. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Abad 21 .....	12
4. Tinjauan Umum Tentang <i>Higher Order Thinking Skills</i> .....	14
5. Komponen Pembelajaran Terkait HOTS .....	18
B. Penelitian Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Desain Penelitian .....	26
B. Devinisi Operasional Variabel Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data .....	28
E. Validitas dan uji Reliabilitas Instrumen.....	32

F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
D. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS.....	41
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Tanggapan Guru Terhadap Definisi Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS.....	43
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Indikator Pada Kriteria pembelajaran Penjas Berbasis HOTS. ....	44
Gambar 4. Pengkategorian Indikator Silabus Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta .....	45
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Indikator RPP Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	47
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Prinsip Pengembangan Silabus Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	48
Gambar 7. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Prinsip Pengebagian RPP Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	49
Gambar 8. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	51
Gambar 9. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	52
Gambar 10. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Prinsip Penilaian Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	54
Gambar 11. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Tindak Lanjut Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Tanggapan dengan Pengamatan .....	9
Tabel 2. Daftar Sekolah Tempat Penelitian .....	26
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	31
Tabel 4. Item-item yang Dianggap Valid Secara Statistik .....	34
Tabel 5. Nilai koefisien Alpha dan Konsistensinya Internalnya.....	36
Tabel 6. Hasil olah data Reabilitas Menggunakan Microsoft Excel .....	37
Tabel 7. Penyusunan Pengkategorian Berdasar Penilaian Acuan Norma .....	39
Tabel 8. Pengkategorian Tanggapan Guru PJOK Terhadap Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta.....	41
Tabel 9. Pengkategorian Definisi Pembelajaran Penjas Berbasis Higher Order Thinking Skills di SMA Negeri se Kota Yogyakarta .....	42
Tabel 10. Pengkategorian Indikator Kriteria Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se Kota Yogyakarta .....	43
Tabel 11. Pengkategorian Silabus Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	45
Tabel 12. Pengkategorian Indikator RPP Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	46
Tabel 13. Pengkategorian Prinsip Pengembangan Silabus Pembelajaran HOTS di SMA Negeri se Kota Yogyakarta .....	47
Tabel 14. Pengkategorian Indikator Prinsip Pengembangan RPP Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta.....	49
Tabel 15. Pengkategorian Indikator Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta .....	50
Tabel 16. Pengkategorian Pelaksanaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills di SMA Negeri se Kota Yogyakarta .....	51
Tabel 17. Pengkategorian Prinsip Penilaian Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se Kota Yogyakarta .....	53
Tabel 18. Pengkategorian Tindak Lanjut Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS SMA Negeri se Kota Yogyakarta .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Angket Uji Instrumen .....	69
Lampiran 2. Data Angket Uji Instrumen.....	73
Lampiran 3. Surat keterangan Uji Instrumen SMA Negeri 1 Sayegan.....	77
Lampiran 4. Surat keterangan Uji Instrumen SMA Negeri 1 Sleman .....	78
Lampiran 5. Surat keterangan Uji Instrumen SMA Negeri 2 Sleman .....	79
Lampiran 6.Surat keterangan Uji Instrumen SMA Negeri 1 Ngaglik .....	80
Lampiran 7. Jawaban Uji Coba Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 8. Item-item yang Dianggap Valid Secara Statistik .....	82
Lampiran 9. Angket Penelitian .....	83
Lampiran 10. Data Penelitian.....	86
Lampiran 11. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Yogyakarta .....	89
Lampiran 12. Surat Keterangan SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	90
Lampiran 13. Surat Keterangan SMA Negeri 3 Yogyakarta .....	91
Lampiran 14. Surat Keterangan SMA Negeri 4 Yogyakarta .....	92
Lampiran 15.Surat Keterangan SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	93
Lampiran 16. Surat Keterangan SMA Negeri 6 Yogyakarta .....	94
Lampiran 17. Surat Keterangan SMA Negeri 7 Yogyakarta .....	95
Lampiran 18. Surat Keterangan SMA Negeri 8 Yogyakarta .....	96
Lampiran 19. Jawaban Instrumen Penelitian .....	97

Lampiran 20. Tabel Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian..... 100



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan peradaban searah dengan pemahaman sikap serta tindakan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan sikap serta tindakan yang sesuai dapat diorientasikan sesuai kebutuhannya. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perhatian dari berbagai pihak baik pemerintah, guru, siswa maupun masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam mewujudkan tujuan tersebut diperlukan perhatian dari berbagai pihak baik pemerintah, guru, siswa, maupun masyarakat. Pemerintah sebagai pusat pemegang kebijakan berperan menyelenggarakan serta mengimplementasikan strategi pendidikan pada kurikulum. Menurut Mulyasa (2017: 3) dalam menghadapi berbagai masalah dalam dunia pendidikan, perlu dilakukan penataan secara menyeluruh terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan yang berelevansi dengan globalisasi. Tuntutan globalisasi dalam dunia pendidikan memacu para pemangku pendidikan untuk lebih mengembangkan ide-ide dan pemikiran mengenai pendidikan.

Ujung tombak dari pemangku pendidikan adalah guru. Guru sebagai pemangku pendidikan memiliki peran strategis dalam pendidikan yaitu sebagai pelaksana dalam proses belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar akan berjalan efektif apabila guru mampu mengelola kemampuan peserta didik. Berpikir dalam proses belajar mengajar merupakan kemampuan yang melibatkan proses mental di dalam otak. Proses belajar mengajar selalu diorientasikan kepada kemampuan peserta didik untuk menjawab kebutuhan tuntutan perkembang zaman. Menurut Helmawati (2019: 14) Keefektifan pembelajaran dalam pendidikan abad 21 bergantung kepada sejauh mana peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikirnya agar mampu menguasai kecepatan, kompleksitas dan ketidak ketidakpastian yang berhubungan satusama lain.

Pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum 13 merupakan kerangka konsep yang telah disesuaikan dengan tuntutan pendidikan abad 21. Standar proses yang terdapat dalam kurikulum 2013 keseluruhan mengacu agar peserta didik dapat berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis atau *Higher Order Thinking Skills* adalah kemampuan yang direkomendasikan untuk diselenggarakan dalam proses pendidikan di abad 21.

Pada hakikatnya proses berpikir terbagi menjadi berpikir tingkat rendah *low order thinking* dan berpikir tingkat tinggi *high order thinking* (Afandi & Sajidan, 2017: 6) Tahapan berpikir tingkat tinggi maupun berpikir tingkat rendah keduanya adalah tahapan yang tidak dapat dipisahkan. Tahapan berpikir menurut Bloom yang telah mendapat perubahan oleh Anderson dan Krathwohl memiliki pembagian aspek berpikir tingkat rendah yaitu aspek mengingat, memahami/mengerti dan

aspek menerapkan sedangkan aspek berpikir tingkat tinggi yaitu aspek menganalisa, aspek mengevaluasi dan mencipta.

Penerapan pembelajaran yang berbasis pada kemampuan berpikir kritis atau *higher order thinking skills* mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang tinggi dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Menurut Helmawati dalam Ahmadi H. Syukron Nafis (2019: 7) permasalahan yang terjadi secara global di Indonesia adalah kurang maksimalnya kemampuan dan pemahaman para pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta kurang maksimalnya menggunakan beragam metode pembelajaran sampai pada tahap mengevaluasi pembelajaran. Pada praktiknya model pembelajaran yang berpusat pada guru atau konvensional sering menjadi pelarian guru dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa hanya berkisaran pada kemampuan mengingat, memahami, serta menerapkan. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan Praktik Lapangan Terbimbing permasalahan yang serupa juga terjadi di SMA 1 Sewon Bantul. Penggunaan metode mengajar yang konvensional dan komando lebih sering dilakukan. Selain penggunaan metode mengajar yang konvensional, kurangnya pemahaman guru menyebabkan pembelajaran yang berpusat pada siswa disalah artikan sebagai pembelajaran yang sepenuhnya diserahkan kepada siswa. Ketika melakukan wawancara tidak terencana beberapa siswa kelas X dan XI memberi respon yang hampir sama bahwa terlalu sibuknya guru menjadi alasan sering dilakukannya pembelajaran konvensional tersebut.

Kemampuan intelektual peserta didik merupakan manivestasi yang harus di pertahankan dan di tingkatkan oleh guru. Tingkat keberhasilan proses pembelajaran

sebagai proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru. Mengingat pentingnya pengaruh guru di dalam proses belajar mengajar oleh karena itu tanggapan guru menjadi sangat penting untuk diketahui.

Kota Yogyakarta adalah salah satu wilayah yang menjadi bagian dari lima Kabupaten di DIY. Di Kabupaten Kota Yogyakarta terdapat 33 sekolah negeri. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas se- Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan angket tertutup untuk mengetahui tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *high order thinking skills*. Uraian dan penjelasan tersebut menjadi dasar bahwa peneliti merasa perlu mengetahui tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* di SMA Negeri Se- Kota Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah yang telah dijabarkan menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya proses Perencanaan pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri Se- Kota Yogyakarta
2. Belum diketahui tingkat pemahaman guru PJOK SMA Negeri Se- Kota Yogyakarta terhadap pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills*
3. Belum diketahui tanggapan guru PJOK SMA Negeri se- wilayah Kota Yogyakarta dalam pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills*
4. Belum diketahuinya problematika guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri Se- Kota Yogyakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas agar terarah pada sasaran maka peneliti menarik simpulan batasan masalah yaitu tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri se- wilayah Kota Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Batasan masalah yang telah diuraikan di atas menjadi permasalahan pokok yang timbul menjadi bahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat diformulasikan dalam rumusan masalah yaitu “seberapa baik tanggapan guru PJOK

terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri se-Wilayah Kota Yogyakarta?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakan penelitian mengenai presepsi guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri se- wilayah Kota Yogyakarta diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis:**

Sebagai pemberi kontribusi keilmuan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama dalam proses pembelajaran PJOK berbasis HOTS

##### **2. Manfaat Praktis:**

###### **a. Bagi Guru**

Sebagai pemeran dalam berlangsungnya pembelajaran maka hasil penelitian ini di harapkan bisa meningkatkan kaitanya dengan pemahaman guru terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) peserta didik pada Pembelajaran PJOK.

###### **b. Bagi Siswa**

Siswa sebagai beserta didik yang menjadi sasaran dari tujuan pembelajaran diharapkan dapat menorehkan hasil belajar yang baik khususnya di bidang PJOK.

c. Bagi peneliti

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri se-wilayah Kota Yogyakarta, sehingga dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dasar penelitian lanjutan mengenai tanggapn guru terhadap tuntutan kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Umum Tentang Tanggapan**

###### **a. Pengertian Tanggapan**

Setiap impuls yang diterima ketika melakukan pengamatan akan tersimpan dalam memori berupa rangkaian syaraf yang membentuk jaring-jaring berisikan pengetahuan. Tanggapan merupakan rangsang dari luar yang ditujukan kepada individu untuk mengetahui kecenderungan kepada suatu objek. Kecenderungan dapat mengacu pada sifat positif atau negatif, baik atau buruk tergantung terlibatnya perasaan pada saat proses pengamatan. Sri Rumuni, dkk ( 1993: 3) mengatakan bahwa tanggapan merupakan kesan yang tertinggal setelah mengamati sesuatu dan dapat pula mengantisipasi sesuatu yang akan datang dan dapat merepresentasikan kondisi saat itu.

Tinggi rendahnya nilai tanggapan bergantung kepada ingatan yaitu berupa pengetahuan. Menurut [Wasty Sumanto](#) (1987: 24) tanggapan dibagi menjadi dua yaitu: tanggapan lemah dan tanggapan kuat. Tanggapan lemah disebabkan sedikitnya rangsang yang relevan dalam memori sedangkan tanggapan yang kuat adalah lebih besar kecenderungannya untuk muncul kembali kealam sadar. Kemunculan tanggapan ke alam sadar bergantung kepada perangsang relevan yang akan menyatu dengan tanggapan yang bersangkutan.

Rangsang yang relevan akan timbul ke alam bawah sadar dan akan memperoleh penguatan atau rintangan dari tanggapan lain. Penguatan terhadap tanggapan akan memperoleh rasa senang sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kemauan sebagai penggerak tingkah laku manusia dipengaruhi oleh kecenderungan untuk mempertahankan rasa senang dan tidak senang yang berdampak pada bekerjanya kekuatan kehendak atau kemauan.

Aktifitas manusia berupa mengamati suatu obyek merupakan awal dari proses mengumpulkan informasi sebelum akhirnya dapat diketahui melalui tanggapan. Kesan yang telah diamati baik melalui indera penglihatan maupun pendengaran akan diproses dalam memori. Kesan merupakan hasil dari pengamatan. Menurut [Sri Rumini dkk \(1993\)](#): 4) tanggapan dan pengamatan memiliki perbedaan yaitu :

**Tabel 1. Perbedaan Tanggapan dengan Pengamatan**

No	Tanggapan	Pengamatan
1	Cara tersedianya obyek disebut representasi	Cara penyediaan obyek disebut presentasi
2	Obyek yang sebenarnya tidak ada. Obyek hanya ada pada diri sampel	Obyek yang sesungguhnya ada (terdapat pada dirinya sendiri)
3	Obyek hanya terdapat pada dan bagi sampel yang mengamati	Obyek ada bagi setiap orang
4	Terlepas dari komponen tempat, keadaan dan waktu	Terikat dengan tempat, keadaan dan waktu

Tanggapan tidak hanya memberikan ingatan untuk kembali dengan apa yang telah diamati pada masa lalu tapi juga dapat mengantisipasi peristiwa yang akan terjadi. Menurut [Suryabrata \(2005: 37\)](#) tanggapan dibedakan menjadi tanggapan ingatan, tanggapan antisipasi terhadap apa yang akan datang serta tanggapan representasi yaitu tanggapan masa kini.

Berdasarkan uraian diatas, tanggapan dapat dimaknai sebagai faktor penentu kekuatan kehendak dan kemauan seseorang yang dapat memberikan keseimbangan atau merusak keseimbangan proses mental seseorang. Tanggapan dapat diartikan sebagai proses mental yang berujung pada tindakan berupa sikap baik atau buruk seseorang terhadap objek tertentu sehingga memunculkan opini yang berbeda-beda.

b. Proses Terjadinya Tanggapan

Proses menanggapi suatu objek dimulai dari adanya suatu objek yang diamati. Menurut Dakir (1993: 53) tanggapan terjadi diawali dengan munculnya objek yang diamati, akhirnya melalui aktivitas mengamati manusia akan memiliki tanggapan. Rangkaian tindakan menanggapi sesuatu dimulai dari pengamatan keemudian dari pengamatan tersebut akan menghasilkan gambaran. Tanggapan akan diproses bersama memori yang telah ada sehingga setiap tanggapan dari individu satu dengan individu lain tidaklah sama.

Proses yang terjadi dalam komunikasi, tanggapan tidak serta merta terjadi sedemikian pada waktu singkat. Dari proses pembayangan dalam diri penanggap setelah mengamati, penanggap akan mengakumulasikan dengan perasaan yang ada. Tanggapan akan mendapat respon baik ketika dalam proses komunikasi terjadi kesesuaian dengan diri komunikan begitu pula sebaliknya tanggapan akan direspon secara buruk ketika mendapat ketidak sesuaian dengan perasaan komunikan. Dari pernyataan di atas memberikan pengertian yang dapat ditarik kesimpulan bahwa rangkaian terjadinya tanggapan adalah melalui proses pengamatan setelah itu proses pembayangang, barulah tanggapan dapat diketahui.

c. Faktor Terjadinya Tanggapan

Dalam proses pengamatan tentu melibatkan alat indera sehingga sedikit banyak alat indera manusia mempengaruhi proses berikutnya. Menurut [Dakir](#) (1993: 54) faktor terjadinya tanggapan dapat dipengaruhi oleh alat indera serta faktor eksternal berupa rangsangan yang jelas dan waktu yang tepat. Rangsang yang yang mendukung akan memberikan dampak senang sementara rangsang yang mengganggu akan berdampak pada tanggapa buruk atau negatif. Setiap individu akan memiliki tanggapan yang berbeda sesuai dengan faktor internal maupun eksternalnya. Dengan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu dalam menerima stimulus berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses terjadinya tanggapan.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Guru Pendidikan Jasmani**

Guru adalah pekerjaan yang memiliki spesialisasi dibidang tertentu. Guru sebagai *stalk holder* di sekolah dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Menurut Martis Yamin (2007: 3) guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan keuletan untuk membina peserta didik atau anak sehingga memiliki perilaku yang diharapkan. Sehingga dapat diartikan guru pendidikan jasmani merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan spesialisasi di bidang pendidikan jasmani untuk melakukan tugas mengajar.

Menurut [Oemar Hamalik](#) (2001: 118) beberapa persyaratan yang harus dimiliki seorang guru profesional salah satunya adalah mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam hal ini adalah keahlian yang baik dan terintegrasi. Guru profesional setidaknya kritis dalam mengikuti perkembangan dunia

pendidikan beserta detile-detilenya. Guru pendidikan jasmani merupakan pekerjaan yang memerlukan pengabdian terhadap bidang pendidikan jasmani serta guru pendidikan jasmani harus memenuhi syarat sebagai pengajar yang berkompeten dan profesional dibidangnya.

### **3. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Abad 21**

#### a. Pengertian abad 21

Abad 21 merupakan era lahirnya generasi milenial dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang pesat. Levy & Murnane (2004) dalam Afandi dan Sajidan (2017 : 13) mengatakan bahwa abad 21 merupakan era “otomatisasi”. Perkembangan teknologi menyebabkan komputer dapat melakukan pekerjaan rutin sehingga orang harus berpindah ke pekerjaan yang non- rutin untuk bertahan hidup. Perkembangan teknologi juga menyebabkan pengambil alihan pekerjaan tingkat tinggi oleh komputer. Berkembangnya teknologi di abad 21 menjadikan hal yang wajib dikerjakan memerlukan kemahiran berpikir dan komunikasi yang saling berhubungan dinilai menjadi hal yang paling dibutuhkan.

Berbagai perubahan yang berlangsung pada proses transisi abad 21 secara krusial merefleksikan sejumlah kemajuan yang dinilai menguntungkan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin deras, seperti teknologi digital memicu terjadinya ledakan informasi ([Afandi & Sajidan](#), 2017 : 16). Konsekuensi logisnya adalah bahwa keberadaan sumber daya manusia yang unggul dan memadai dimasa yang akan datang menjadi bonus demografi yang sangat strategis yang memiliki kecerdasan dan penguasaan

pengetahuan dan melengkapi dirinya dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi ([Afandi & Sajidan](#), 2017 : 19).

b. Pengertian pendidikan abad 21

Menurut Halpen (2003) dalam [Afandi & Sajidan](#) (2017 : 19) Pendidikan abad 21 merupakan bentuk reformasi sistem pendidikan yang mampu mengakomodir kebutuhan intelektual peserta didik guna menjadi pemikir yang cerdas dan selektif dalam memilih informasi yang valid dan relevan. Lebih lanjut NcRel & Metiri Group (2003) dalam [Afandi & Sajidan](#) (2017 : 20) reformasi yang ditunjukan tidak berkaitan dengan perubahan konten kurikulum belaka, tapi perubahan pedagogi, yaitu perubahan dalam melakukan tindakan dari tindakan sederhana yang mengarah pada tindakan kompleks dari arah plateaus ke arah siklus pengetahuan. Pergeseran dalam pendidikan abad 21 meliputi : proses pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat kepada peserta didik, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari pasif menuju aktif menyelidiki.

Barber (2001) dalam [Afandi & Sajidan](#) (2017 : 23) Untuk mengakomodir tuntutan abad 21 dalam bidang pendidikan perlu adanya pertimbangan berbagai isu penting yang menjadi tantangan abad 21 serta menyiapkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan kepercayaan yang mereka butuhkan dalam komunitas global. Dari pemaparan tersebut dapat disederhanakan bahwa pendidikan abad 21 ialah bentuk dari perubahan sistem pendidikan akibat dari globalisasi yang menuntut adanya perubahan secara pedagogi. Perubahan tersebut menuntut guru dan siswa untuk pro aktif dalam menghadapi berbagai isu penting yang menjadi tantangan globalisasi. Salah satu isu

tersebut ialah ledakan informasi sehingga sebagai timbal baliknya menuntut siswa untuk mampu memilah informasi secara baik.

#### **4. Tinjauan Umum Tentang *Higher Order Thinking Skills***

Berpikir kritis merupakan konsekuensi logis akibat dari ledakan informasi. Tuntutan dari ledakan informasi memaksa siapapun untuk memilah informasi yang dibutuhkan. Keterampilan berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi muncul pertama kali pada tahun 1956. Menurut Basuki & Hariyanto (2016: 12-14) pada mulanya Taksonomi Bloom mendasari domain pendidikan dengan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Namun karena kata benda tidak dapat menunjukkan pengoperasionalan pengetahuan menjadi bersifat terbatas. Sehingga pada tahun 2001 direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjadi kata kerja yang lebih operasional yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Keterampilan berpikir kritis atau menurut istilah dari Anderson dan Krathwohl adalah *higher order thinking skills* telah diterapkan di dalam domain kognitif di kurikulum 13. Untuk dapat mencapai kemampuan berpikir kritis diperlukan berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Diantara model pembelajaran Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 model pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran melalui penemuan
- 2) Pembelajaran berbasis masalah
- 3) Pembelajaran berbasis Projek (Project-based Learning/PJBL)

Keaktifan peserta didik adalah kunci dari keberhasilan proses pembelajaran sehingga model pembelajaran yang telah disebut diatas adalah beberapa model yang dapat memicu rangsang kognitif berpikir peserta didik. Berpikir tingkat tinggi melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks meliputi proses berpikir kritis, analitis, kreatif dan reflektif.

Menurut [Afandi & Sajidan](#) (2017 : 6) pada hakikatnya proses berpikir dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu :

- a. Berpikir tingkat rendah (*low order thinking*)

Berpikir tingkat rendah mencangkup proses ingatan dan pemanggilan informasi yang tersimpan pada memori.

- b. Berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*)

Berpikir tingkat tinggi melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks meliputi proses berpikir kritis, analitis, kreatif dan reflektif.

Menurut [Afandi & Sajidan](#) (2017 : 1) berpikir melibatkan berbagai aktifitas intelektual sehingga berpikir merupakan proses yang kompleks. Secara umum terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan keterampilan berpikir yaitu : berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), berpikir kompleks (*complex thinking*) dan berpikir inventiv (*inventive thinking*). Berpikir tingkat tinggi meliputi proses berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Berpikir tingkat tinggi merupakan operasi kognitif yang banyak di butuhkan pada proses-proses yang terjadi di *short – term memory*.

Dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek analisa, aspek evaluasi dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi (menerapkan) masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*. [Anderson dan Krathwohl](#) (2010: 99-133) menjelaskan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

a. Mengingat

Proses mengingat adalah proses mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya memerlukan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran serupa seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

b. Memahami

Proses memahami adalah proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka mengaitkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan

dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familiar.

d. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses membagi materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini berkisar pada proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasikan didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f. Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Berpikir merupakan proses yang kompleks dalam melibatkan berbagai aktifitas intelektual. Berpikir apabila dihadapkan dengan tuntutan perubahan zaman berupa globalisasi ini memerlukan proses berpikir yang lebih tinggi hirarkinya.

## **5. Komponen Pembelajaran Terkait HOTS**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Mnengah menyatakan standar proses berisi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### a. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan merupakan usaha untuk memproyeksikan kebutuhan masa yang akan datang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut [Amirudin](#) (2016: 3) perencanaan pembelajaran merupakan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode yang didasarkan kondisi pengajaran yang ada.

Perencanaan proses pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada standar isi.

#### 1) Silabus

Prinsip dasar pengembangang silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual fleksibel dan menyeluruh sehingga silabus perlu menjawab pertanyaan pertanyaan sebagai berikut :

- a) Kompetensi apa yang perlu dikembangkan dari peserta didik?
- b) Bagaimana cara mengembangkannya?

c) Bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai oleh peserta didik? (Helmawati 2019: 161-162).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru diwajibkan menyusun perncanaan pembelajaran atau RPP secara sistematis sesuai dengan susunan dan komponen RPP yang tertera dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 (2016: 6- 7) adalah sebagai berikut:

- a) Identitas sekolah
- b) Identitas mata pelajaran tema atau sub tema
- c) Kelas/ semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Komponen dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h) Materi pembelajaran
- i) Metode pembelajaran
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Kegiatan pembelajaran
- m) Penilaian hasil pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun dengan prinsip merancang proses belajar yang efektif dan bermakna. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan

bermakna guru dituntut aktif merancang berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang diprogramkan ([Mulyasa](#), 2017: 99).

Menurut Helmawati (2019: 169) dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- b) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk merangsang kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- c) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan pengayaan, dan remidi.
- d) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterampilan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.
- e) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku sesuai dengan apa yang di harapkan. Interaksi antara guru dengan murid dapat terjadi apabila guru melakukan tugasnya yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.

perubahan perilaku berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dicapai oleh siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai. Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa terdiri dari 5 yaitu:

- a) Pembelajaran yang mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar
- b) Pembelajaran yang mampu mengembangkan pengalaman belajar
- c) Pembelajaran yang difasilitasi model atau figur yang mahir
- d) Pembelajaran yang mampu membentuk sikap tanggungjawab dan
- e) Pembelajaran yang mampu membentuk sikap kepemimpinan ([Daryanto & Karim, 2017: 3](#)).

Untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sesuai kriteria di atas perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai pula. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 model pembelajaran yaitu:

- a) Model pembelajaran melalui penyikapan/penemuan (Discovery/Inquiry Learning)
- b) Model pembelajaran berbasis masalah (Problem-based Learning/PBL)
- c) Model pembelajaran berbasis Projek (Project-based Learning/PJBL)

Menurut [Mulyasa](#) (2017: 125- 130) Pada umumnya cakupan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan akhir atau penutup. Secara singkat 3 kegiatan diatas dapat dijabarkan seperti sebagai berikut:

### 1) Kegiatan pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan mencangkup pembinaan keakraban atau pretes. Tujuan dari kegiatan pembukaan ini yaitu sebagai langkah apresiasi

sebelum melangkah menuju kegiatan inti. Apresiasi diperlukan untuk membina keakraban sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan harmonis sedangkan pretes bertujuan untuk menjajagi proses belajar yang akan dilakukan pada kegiatan inti atau utama.

### 2) Kegiatan inti

Keterlibatan guru dalam pembelajaran pada peserta didik adalah untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Hal yang dilakukan pada inti pembelajaran antara lain mencangkup pemberian informasi, pembahasan bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik serta saling tukar pengalaman dan pendapat serta memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

### 3) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir atau penutup secara umum dapat dimaknai sebagai kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaanya kegiatan akhir sebagai puncak dari roses pembelajaran bisa diakhiri dengan penyimpulan maupun penilaian atau post tes.

## b. Penilaian

Menurut [Mulyasa](#) (2017: 136) penilaian adalah pengendalian atau evaluasi yang dilakukan agar proses pembelajaran tidak terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan pembelajaran yang terjadi secara aktual. Secara ringkas, penilaian dapat memberikan pengertian sebagai pengukuran yang dilakukan dengan tujuan mengetahui capaian hasil pembelajaran peserta didik.

Penilaian dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran baik itu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun saat kegiatan penutup. Menurut [Mulyasa](#) (2017: 143) penilaian dilakukan secara menyeluruh dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

## **B. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk menunjang kajian teoritis yang dilakukan sehingga dapat berguna sebagai landasan pada kerangka berpikir . Terkait hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

### 1. Penelitian Nur Astuti Puspaningtyas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan SPPKB pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates terhadap peningkatan HOTS. Penelitian berupa kuasi eksperimen dengan populasi seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 wates yang terdiri dari 6 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 18 peserta didik diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Kelas X Administrasi Perkantoran 1 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran SPPKB dan kelas Pemasaran sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS pada pembelajaran Ekonomi. Hasil ANCOVA menunjukkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Peserta didik yang menggunakan pembelajaran SPPKB

memiliki peningkatan HOTS yang lebih tinggi dibanding yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

## 2. Penelitian Tri Sejati

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sejati menggunakan desai penelitian yaitu deskriptif kualitatif serta menggunakan metode penelitian survei. Pupolasi yang akan diteliti adalah guru pendidikan jasmani yang mengajar pada lingkup sekolah dasar di kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 guru yang mengajar di sekolah dasar di wilayah Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang telah menerapkan kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan mengenai tanggapan guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap proses kegiatan pembelajaran PKOK dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 13 se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang sebagian besar menjukan rata-rata yang baik. Secara detail menunjukan sebanyak 68,75% guru memiliki tanggapan yang baik, 31,25% guru memiliki tanggapan yang cukup baik, 0% guru memiliki tanggapan yang kurang baik, 0% guru memiliki tanggapan yang tidak baik.

## C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, tanggapan adalah respon terhadap suatu objek yang hasilnya berupa tanggapan yang positif maupun negatif. Berkaitan dengan tanggapan guru terhadap proses pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* dalam pendidikan jasmani di SMA dalam wilayah se-Kota Yogyakarta, berarti hal tersebut dapat diartikan respon yang diberikan oleh

guru terhadap pengetahuan berupa pemahaman terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* dan penerapannya terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan.

Proses keseluruhan kegiatan pembelajaran baik itu dari perencanaan, pembelajaran, dan kegiatan penilaian yang sesuai dengan kaidah pelaksanaan kurikulum 2013 ditujukan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani ditinjau dari pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* mengharuskan siswa mencapai taraf berpikir yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Tetapi pada kenyataanya terdapat guru masih belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *higher order thinking skills*.

Masing-masing kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dari keberagaman tersebut dapat diketahui pengelompokan respon berupa tanggapan yang memberi informasi terkait kesenjangan yang terjadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut [Purwanto](#) (2015: 177) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel atau kelompok lain. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei dan pengambilan data dengan instrumen berbentuk skala psikologi untuk mengetahui tanggapan guru PJOK terhadap proses pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* di SMA dalam wilayah se- Kota Yogyakarta. Menurut [Jonathan Sarwono](#) (2006 : 29) analisis statistik digunakan untuk mengetahui makna hubungan antar variabel, untuk menghitung besar kecil hubungan antar variabel, serta untuk melihat besarnya persentase atau rata-rata besarnya variabel yang diukur. Skor yang diperoleh dari skala psikologi kemudian di aplikasikan ke dalam teknik analisis statistik dan dituang dengan berbentuk persentase.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Data penelitian diambil pada 13 November – 31 Desember 2019. Penelitian dilakukan dengan cara mendatangi setiap sekolah yang terdiri dari 12 sekolah SMA bertujuan mengambil data berupa tanggapan guru dan kemudian dianalisis.

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Berikut adalah daftar sekolah beserta alamatnya :

**Tabel 2. Daftar Sekolah Lokasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat
----	--------------	--------

1	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta
2	SMA Negeri 2 Yogyakarta	Jl. Bener, Tegalrejo Yogyakarta
3	SMA Negeri 3 Yogyakarta	Jl. Yos Sudarso No. 7 Yogyakarta
4	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Jl. Magelang Karangwaru Lor Yogyakarta
5	SMA Negeri 5 Yogyakarta	Jl. Nyi Pembayun No. 39 Yogyakarta
6	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Jl. C. Simanjuntak No. 2 Yogyakarta
7	SMA Negeri 7 Yogyakarta	Jl. M. T. Haryono No. 24 Yogyakarta
8	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Jl. Sidobali No.1 Muja Muju Yogyakarta
9	SMA Negeri 1 Sleman	Jl. Magelang Km 14,4 Medari Caturharjo Sleman Yogyakarta
10	SMA Negeri 2 Sleman	Jl. Noto Sukarjo Brayut, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta
11	SMA Negeri 1 Sayegan	Tegal Getan, Margoagung, Sayegan, Sleman Yogyakarta
12	SMA Negeri 1 Ngaglik	Jalan Yogya-Pulowatu, Donoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto 130 (2013 : 117) Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi meliputi wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani SMA di Kabupaten Yogyakarta yang berjumlah 15 guru terdiri dari 8 SMA negeri. Dalam pengambilan populasi peneliti menentukan sampel dari unit yang paling mudah dengan menggunakan *accidental sampling* atau *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2004: 77) *accidental sampling* adalah

cara penentuan responden secara kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti serta cocok sebagai sumber data. Teknik *accidental sampling* atau *convenience sampling* dipilih karena memudahkan peneliti dalam mengambil data, hemat waktu, biaya dan tenaga.

#### **D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut [Purwanto](#) (2015 : 85) variabel merupakan penyederhanaan dari gejala tertentu dalam ukuran yang memungkinkan dapat dikelola dan dapat diobservasi serta terukur. Variabel merupakan suatu keadaan yang dipersoalkan. Variabel penelitian ini berupa variabel tunggal yaitu tanggapan guru PJOK terhadap proses pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* di SMA se- Kota Yogyakarta. Tanggapan guru merupakan respon dari pengalaman guru terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data**

Di dalam penelitian dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian adalah instrumen. Menurut [Suharsimi Arikunto](#) (2002: 136), “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Pengumpulan data dalam angket ini menggunakan angket tertutup. Penggunaan angket tertutup memungkinkan responden memberikan data sesuai opsi yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket tertutup adalah angket yang telah diberi opsi jawabannya sehingga responden bisa memilih ([Suharsimi, 2002: 127](#)).

Pemilihan instrumen angket tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dan kekurangan menggunakan angket ([W. Gulo](#), 2002: 122-133), adalah:

a. Keunggulan

- 1) Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data lebih dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- 2) Responden lebih leluasa dalam memilih jawaban karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
- 3) Responden dapat memikirkan jawaban terlebih dahulu karena tidak terikat oleh batasan waktu.
- 4) Angket mempermudah penganalisisan data karena setiap angket memiliki pertanyaan yang sama.

b. Kekurangan

- 1) Penggumpulan data dari angket terbatas hanya pada pendapat atau fakta yang diketahui responden.
- 2) Sering terjadi manipulasi pengisian angket yaitu angket diisi oleh orang lain.

Instrumen dibuat dengan mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir pertanyaan. Untuk memperoleh data yang baik dan tepat diperlukan langkah-langkah penyusunan ([Sutrisno](#), 1991: 7), langkah yang digunakan dalam menyusun instumen adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan definisi mengenai konstrak, konstrak yang didefinisikan dalam penelitian ini merupakan tanggapan guru pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan terhadap proses pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* di SMA se- Kota Yogyakarta, baik itu tanggapan positif maupun negatif.

- b. Melakukan analisis terkait faktor-faktor yang menjadi komponen konstrak adalah sebagai berikut:
- 1) Tanggapan guru terhadap konsep pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills*
  - 2) Tanggapan guru terhadap komponen pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills*
  - 3) Tanggapan guru terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills*
  - 4) Tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills*
  - 5) Tanggapan guru terhadap penilaian pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills*.

- c. Menyusun butir pertanyaan atau pernyataan yang akan berpengaruh pada tanggapan. Penyusunan butir pertanyaan atau pernyataan pada dasarnya merupakan penjabaran dari masing-masing faktor, sehingga pertanyaan atau pernyataan membahas mengenai butir-butir faktor yang bersangkutan.

Berdasarkan faktor yang menyusun kontrakts akan disusun butir-butir pertanyaan dalam sebuah angket. Menurut ([Sugiyono, 2008: 93](#)) modifikasi skala likert adalah butir pernyataan yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju) 4, S (Setuju) 3, TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju 1 ).

Penyusunan butir pertanyaan dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen yang terdiri dari faktor yang kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Kisi-kisi tersebut tertera di dalam Tabel 2.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Subvariabel	Indikator	Butir tes positif	Butir tes negatif	Jumlah
Tanggapan guru terhadap pembelajaran penjas berbasis <i>higher order thinking skills</i>	Konsep pembelajaran penjas berbasis <i>higher order thinking skills</i>	1. Definisi	1, 2, 3, 4	5	5
		2. Kriteria	6, 7, 8, 9	10	5
	Komponen pembelajaran penjas berbasis <i>higher order thinking skills</i>	3. Silabus	11, 13, 14, 15	12	5
		4. RPP	16, 18, 19, 20	17	5
	Pengembangan pembelajaran penjas berbasis <i>higher order thinking skills</i>	5. Prinsip pengembangan silabus	21, 22, 24, 25	23	5
		6. Prinsip pengembangan rpp	26, 27, 28, 29	30	5
	Pelaksanaan pembelajaran penjas berbasis <i>higher order thinking skills</i>	7. Prinsip pelaksanaan pembelajaran	31, 32, 33, 34	39	5
		8. Pelaksanaan pembelajaran	36, 37, 38, 40	35	5
	Penilaian pembelajaran penjas berbasis <i>higher order thinking skills</i>	9. Prinsip penilaian	41, 43, 44, 45	42	5
		10. Tindak lanjut	46, 47, 49. 50	48	5

## **F. Validitas dan uji Reliabilitas Instrumen**

Sebelum dilakukan pengambilan data sebuah instrumen angket harus melalui tiga proses, yaitu konsultasi ahli, uji validitas dan uji reliabilitas.

### **a. Konsultasi Ahli**

Instrumen yang terdiri dari angket berisikan pernyataan tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*Expert Judgement*). Tujuan dilakukannya konsultasi kepada dosen atau para ahli adalah untuk mengurangi tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrumen yang dibuat oleh peneliti. Peneliti melakukan konsultasi kepada Bapak Aris Fajar Pembudi, M. Or. Sebagai ahli dalam bidang kurikulum.

### **b. Validitas Instrumen**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen (Suharsimi Arikunto. 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut bisa mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto. 2010: 211). Suatu instrumen yang sahih memiliki validitas yang tinggi sebaliknya instrumen yang kurang sahih memiliki validitas yang rendah. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus teknik korelasi *product moment pearson* dengan bantuan Microsoft Exel. Adapun untuk mengukur kesahihan skala psikologi adalah dengan rumus korelasi moment tangkar dari *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum y)^2\}\{(N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi momen tangkar

$N$  : Cacah sampel uji coba

$\sum x$  : Jumlahan sekor

$\sum y$  : Jumlahan faktor

$\sum xy$  : jumlahan dari perkalian  $x$  dan  $y$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil korelasi menggunakan uji-t dengan rumus uji-t sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{(N - 2)}}{\sqrt{(N - r_{xy}^2)}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : nilai hasil perhitungan uji  $t$

$r_{xy}$  : korelasi momen tangkar

$r_{xy}^2$  : korelasi momen tangkar kuadrat

$N$  : banyak item

Bulir item dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pendapat lain mengatakan bahwa untuk menguji kevalidan perlu pula dilakukan uji-t, yaitu bulir item dikatakan valid menggunakan kepercayaan 95% dan derajad bebas  $db = N - 2$ . jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  maupun  $t_{hitung}$  dapat diperoleh dengan table r dan tabel t. Menurut Azwar (2019, 86) secara mudah kriteria pemilihan aitem yang memiliki daya beda (dikatakan valid) apabila memiliki r-hitung sebesar 0,30 dengan angka tersebut adalah angka konvensi (perjanjian). Dalam karya tulis

ini penulis memilih pengambilan  $r_{tabel}$  maupun  $t_{hitung}$  berdasar hasil olah data menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*.

Hasil validitas secara keseluruhan ditampilkan dalam Tabel 3. Tabel tersebut adalah data yang terdiri dari item terpilih sebagai item yang memiliki daya beda (valid) menurut uji Korelasi Produk Momen (Korelasi Pearson). Berdasar data yaitu 50 item kuesioner dan 23 orang responden, menggunakan selang kepercayaan 95% dan derajad bebas  $db = 23 - 2 = 22$  didapat  $r_{tabel} = 0,352$  dan  $t_{tabel} = 1,72$  dapat diambil keputusan sebagai berikut.

**Tabel 4. Item-item yang Dianggap Valid Secara Statistik**

No	Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	Hasil	No	Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	Hasil
1	1	0.37	1.99	Valid	13	29	0.73	7.13	Valid
2	2	0.55	3.57	Valid	14	31	0.49	2.96	Valid
3	3	0.56	3.69	Valid	15	32	0.50	3.06	Valid
4	6	0.65	5.16	Valid	16	34	0.51	3.15	Valid
5	8	0.52	3.32	Valid	17	36	0.49	2.95	Valid
6	16	0.74	7.48	Valid	18	38	0.71	6.56	Valid
7	18	0.42	2.35	Valid	19	39	0.58	4.06	Valid
8	20	0.47	2.77	Valid	20	41	0.62	4.61	Valid
9	21	0.59	4.20	Valid	21	43	0.59	4.08	Valid
10	22	0.44	2.53	Valid	22	44	0.38	2.01	Valid
11	27	0.40	2.18	Valid	23	46	0.52	3.27	Valid
12	28	0.62	4.61	Valid	24	47	0.56	3.68	Valid

### c. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keandalan instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur mengukur ubahan sehingga dapat mengetahui sejauh mana alat ukur atau instrumen dapat diperaya atau diandalkan. Uji beda atau  $t$  - test digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu alat ukur. Untuk mengukur reliabilitas suatu alat ukur biasanya hanya sampai pada

Korelasi Pearson (*Korelasi Product Moment*) yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara tes awal dengan tes ulang.

Metode Korelasi Pearson ini dilakukan dengan dua kali penyajian skala pada sekelompok subjek dengan memberikan tenggang waktu yang cukup. Kelemahan dari metode ini adalah adanya efek bawaan yang berpengaruh terhadap besar koefisien yang dihasilkan. Beberapa efek bawaan seperti kelelahan fisik, perasaan hanya mengulangi pertanyaan, anggapan subjek bahwa dirinya hanya dipakai sebagai kelinci percobaan, dan penentuan tenggang waktu yang kurang tepat dapat mempengaruhi konsistensi hasil penelitian dan pada akhirnya mempengaruhi nilai koedisi korelasi. Oleh karena itu digunakanlah metode koefisien *Cronbach's alpha* dengan prosedur yang lebih praktis. Menurut Saefudin Azwar (2019: 115) prosedur koefisien alpha lebih praktis dan dapat mengatasi beberapa problem yang ditemui pada penekatan tes-ulang. Prosedur tersebut dinamakan *Single Trial Administration* yang menghasilkan reliabilitas konsistensi internal. Salah satu formula konsistensi internal yang popular adalah formula koefisien alpha Cronbach (*Cronbach's alpha coefficient*).

Menurut Susana Urbina (2014) rumus koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan varian skore total dan jumlahan variansi pada tiap item, rumus tersebut menurut Cornbach (1951) adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{n}{n - 1} [1 - \frac{\sum_{i=1}^K \sigma_{Y_i}^2}{\sigma_X^2}]$$

Keterangan:

$\alpha$  : koefisien alpha (reliabilitas)

$\sum_{i=1}^K \sigma_{Y_i}^2$ : jumlahan variansi dari tiap item tes

$\sigma_X^2$  : variasi total (faktor)

$n$  : jumlah butir.

Lebih lanjut Cortina (1993) menyajikan diskusi mendalam mengenai arti dari nilai koefisien alpha. Nilai koefisien alpha bervariasi dari 0 hingga 1, semakin besar nilai alfa semakin tinggi konsistensi internal atau reabilitasnya. Cortina (1993) memberikan interpretasi dari tiap nilai alpha dan informasi konsistensinya sebagai berikut.

**Tabel 5. Nilai koefisien Alpha dan Konsistensinya Internalnya**

Nilai Koefisien Alpha	Konsistensi Internal
$0,9 \leq \alpha$	<i>Excellent</i>
$0,8 \leq \alpha < 0,9$	<i>Good</i>
$0,7 \leq \alpha < 0,8$	<i>Acceptable</i>
$0,6 \leq \alpha < 0,7$	<i>Questionable</i>
$0,5 \leq \alpha < 0,6$	<i>Poor</i>
$\alpha < 0,5$	<i>Unacceptable</i>

Penelitian Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pendidikan Jasmani di Sma se-Kota Yogyakarta mengambil sampel yaitu guru olahraga di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Hal ini

memiliki tujuan agar instrumen penelitian merupakan instrumen yang cukup reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data. Menggunakan software *Microsoft Excel* didapat nilai koefisien alpha seperti dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil olah data Reabilitas Menggunakan Microsoft Excel**

Jumlah Item (n)	24,00
Jumlah Var Item ( $\sum_{i=1}^K \sigma_{Y_i}^2$ )	8,43
Jumlah Var total ( $\sigma_X^2$ )	61,05
Reliabilitas ( $\alpha$ )	0,90

Berdasar uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dapat diketahui koefisien reliabilitas sebesar 0,900 sehingga diambil keputusan bahwa instrumen tersebut sangat reliabel dengan konsistensi internal *excellent*.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data yang dilakukan untuk memudahkan penafsiran, sehingga penafsiran dapat dilakukan lebih mendalam. Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tanggapan guru terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* dalam pendidikan jasmani di SMA se- Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini setelah data diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan pada Penelitian Acuan Norma (PAN) dalam skala lima, berdasarkan mean (x) dan standar deviasi (Sd).

Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya mean (x) dan standar deviasi (Sd) menurut Anas Sudijono (2000: 98).

$$M_x = M' + i \left( \frac{\sum f X'}{N} \right)$$

Keterangan:

$M_x$  : Mean

$M'$  : Mean taksiran

$i$  : Interval kelas (besar/ luas pengelompokan data)

$\sum fX'$  : Jumlah dari hasil penelitian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi masing masing interval.

$N$  : Banyak kelas

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fX'}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

$SD_x$  : Standar deviasi

$I$  : Kelas interval

$\sum fx'^2$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $x'$

$N$  : *Number of class*

Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun dengan lima kategori yaitu dengan menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik menurut skala Likert.

Besarnya frekuensi dicari dengan menggunakan rumus frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (2000: 40) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Setelah frekuensi relatif selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dilakukan pengkategorian. Penyusunan pengkategorian menggunakan lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Rumus yang digunakan dalam penyusunan pengkategorian didasarkan pada Penilaian Acuan Norma (PAN) menurut Menurut Sudijono (2005: 322) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Penyusunan Pengkategorian Berdasar Penilaian Acuan Norma**

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X + 1,5 \text{ SD} <$	Sangat Baik
2	$X + 0,5 \text{ SD} \text{ s/d } < X + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$X + 0,5 \text{ SD} \text{ s/d } < X + 0,5 \text{ SD}$	Cukup Baik
4	$X + 1,5 \text{ SD} \text{ s/d } < X + 0,5 \text{ SD}$	Kurang Baik
5	$< X - 1,5 \text{ SD}$	Tidak baik

\* SD : Standar Deviasi

Sebelum instrumen penelitian digunakan terlebih dahulu instrumen tersebut di uji cobakan agar instrumen penelitian benar-benar valid dan reliabel. Ujicoba instrumen dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang sesungguhnya. Sampel uji instrumen diambil di SMA Negeri di kabupaten Sleman meliputi sejumlah 5 sekolah yang terdiri dari 9 guru PJOK.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yaitu berupa penjabaran data pengenai tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta yang telah diketahui melalui instrumen penelitian yang berjumlah 30 pernyataan. Kemudian dari data tersebut dilakukan pendeskripsian tentang seberapa baik tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan data yang diperoleh merupakan respon berupa pernyataan yang terdiri dari 4 skala.

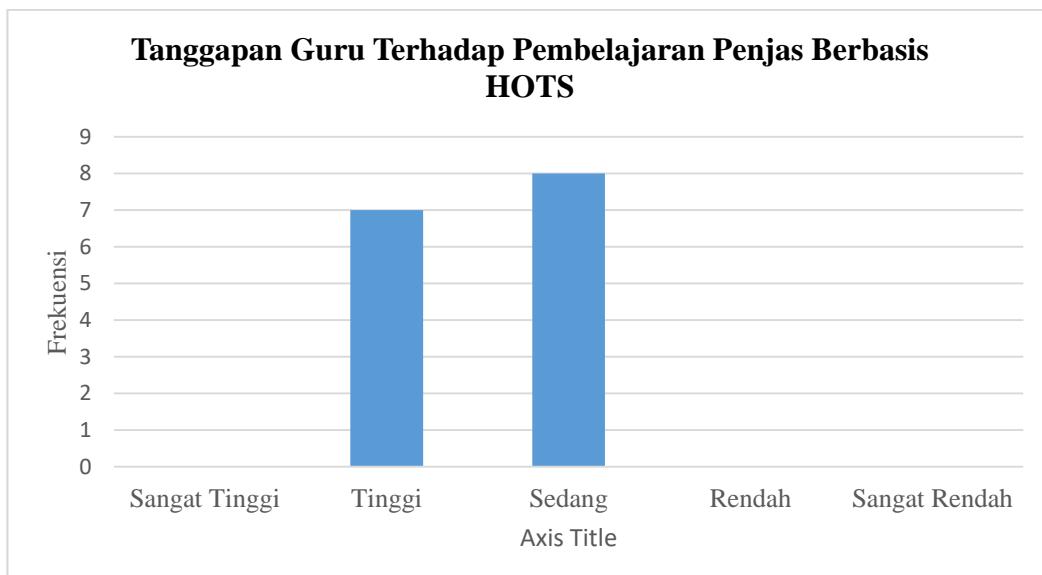
Dari hasil penyeleksian terhadap instrumen angket dengan menggunakan uji statistik maka dihasilkan pernyataan yang valid dan relevan. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari 50 butir pernyataan 27 pernyataan gugur sehingga sisanya 23 butir pernyataan. 23 butir sisanya adalah pernyataan yang valid namun peneliti membutuhkan beberapa pernyataan pendukung sehingga dari hasil yang valid tersebut ditambahkan 7 sebagai pernyataan pendukung Indikator. Keseluruhan dari hasil penyeleksian tersebut berjumlah 30 butir pernyataan.

Data yang telah didapat dikonversikan menjadi lima kategori yaitu kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8. Pengkategorian Tanggapan Guru PJOK Terhadap Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta**

Kategori	Interfaval Kelas	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	$X > 10,07$	0	0 %
Tinggi	$9,68 < X \leq 10,07$	7	46.67 %
Sedang	$9,29 < X \leq 9,68$	8	53.33 %
Rendah	$8,9 < X \leq 9,29$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,9$	0	0 %
Total		15	100%

Berdasarkan tabel di atas tanggapan guru terhadap pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 0 guru (0%), tinggi sejumlah 7 guru (46.6%), sedang sejumlah 8 guru (53.3%), rendah 0 guru (0%) serta sejumlah 0 guru (0%) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator tanggapan guru terhadap pembelajaran Penjas berbasis HOTS:



**Gambar 1. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS**

Penelitian Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS perlu dideskripsikan menurut faktor-faktor yang mengkonstrak pada variabel penelitian ini, pendeskripsianya adalah sebagai berikut :

### **1. Devinisi pembelajaran Penjas Berbasis HOTS**

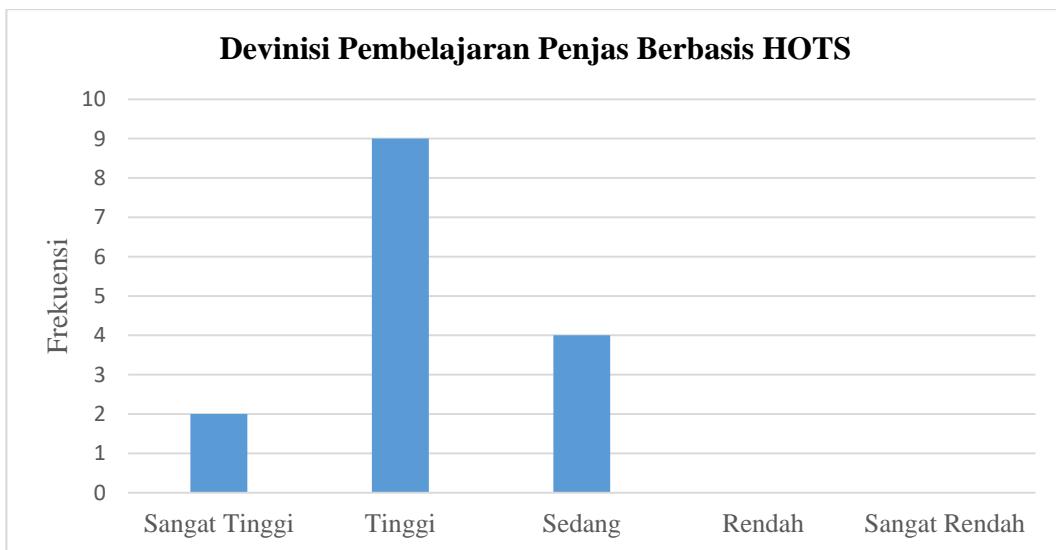
Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator Definisi pembelajaran HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 16, *median* sebesar 10.5, *modus* sebesar 11, dan *standar deviasi* sebesar 0.67. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data pada indikator devinisi pembelajaran HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Pengkategorian Definisi Pembelajaran Penjas Berbasis Higher Order Thinking Skills di SMA Negeri se Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 11,2$	2	13.33 %
Tinggi	$10,53 < X \leq 11,2$	9	60 %
Sedang	$9,87 < X \leq 10,53$	4	26.67 %
Rendah	$9,20 < X \leq 9,87$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,00$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel pengkategorian terhadap indikator definisi pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan beradap pada kategori sangat tinggi sejumlah 2 guru (13.3 %), tinggi sejumlah 9 guru (60 %), sedang sejumlah 4 guru (26.7 %), rendah sejumlah 0 guru (0%) serta sejumlah 0 guru (0%) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil

perhitungan statistik pada Indikator devinisi pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 2. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Tanggapan Guru Terhadap Definisi Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS**

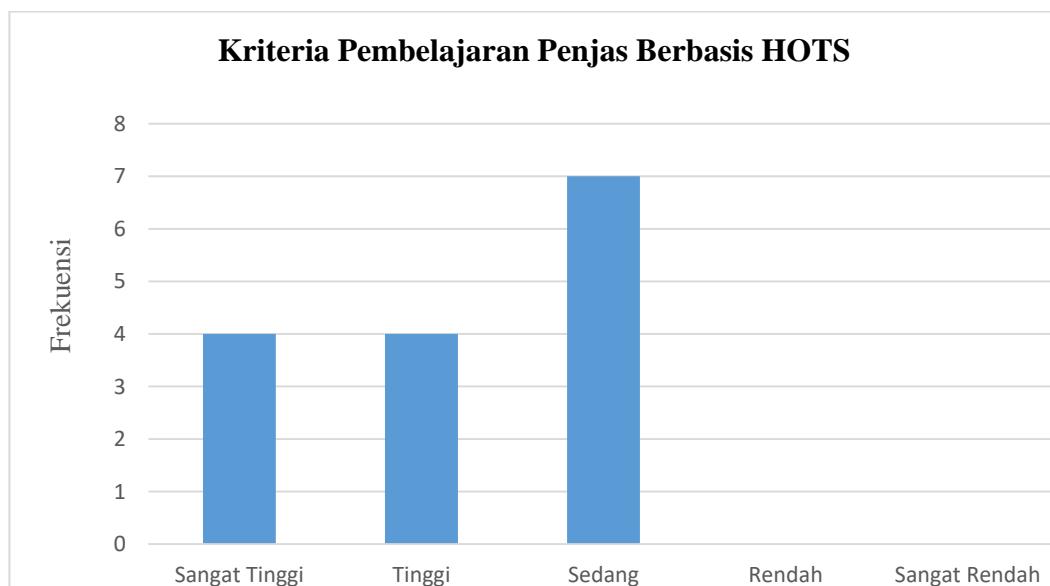
## 2. Kriteria Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator kriteria pembelajaran HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 16, *median* sebesar 9.5, *modus* sebesar 9, dan *standar deviasi* sebesar 0.67. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data kriteria pembelajaran HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Pengkategorian Indikator Kriteria Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tinggi	$X > 11,07$	4	26,67 %
Tinggi	$10,4 < X \leq 11,07$	4	26,67 %
Sedang	$9,73 < X \leq 10,4$	7	46,67 %
Rendah	$8 < X \leq 9,73$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,00$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel pengkategorian indikator kriteria pembelajaran penjas berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 4 guru (26.7 %), tinggi sejumlah 4 guru (26.7%), sedang sejumlah 7 guru (46.7 %), rendah sejumlah 0 guru (0%) serta sejumlah 0 guru (0%) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator kriteria pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 3. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Indikator Pada Kriteria pembelajarn Penjas Berbasis HOTS.**

### **3. Silabus Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS**

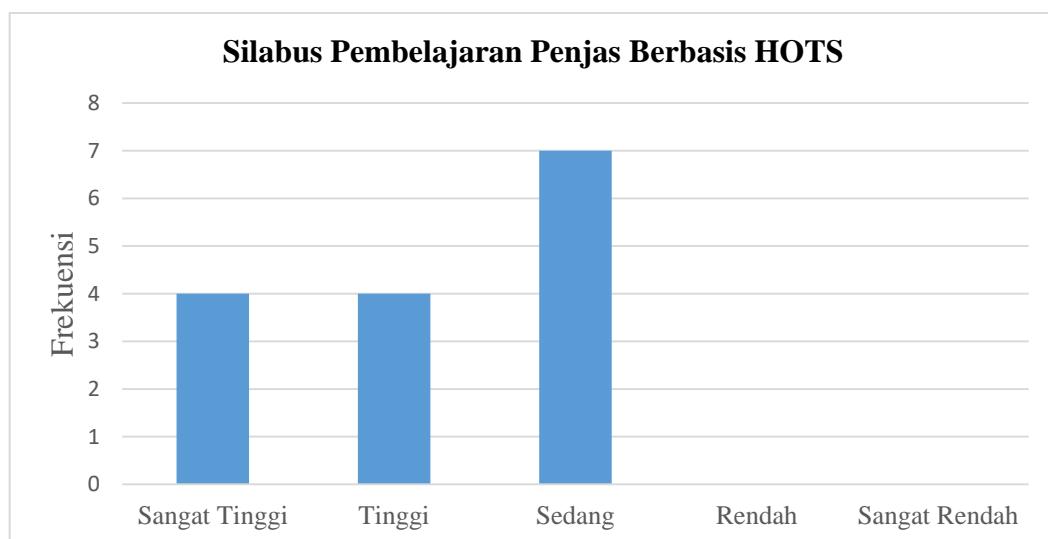
Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator silabus pembelajaran penjas berbasis HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 13.5, *median* sebesar 9, *modus* sebesar 9, dan *standar deviasi* sebesar 0.5. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil

pengkategorian data dari indikator silabus pembelajaran penjas berbasis HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Pengkategorian Silabus Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 11,38$	4	26,67 %
Tinggi	$10,55 < X \leq 11,38$	4	26,67 %
Sedang	$9,72 < X \leq 10,55$	7	46,67 %
Rendah	$8,88 < X \leq 9,72$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,88$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel Indikator silabus pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 26,7 %, tinggi sejumlah 26,7 %, sedang sejumlah 46,7 %, rendah 0% serta 0% untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator silabus pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA se-Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 4. Pengkategorian Indikator Silabus Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

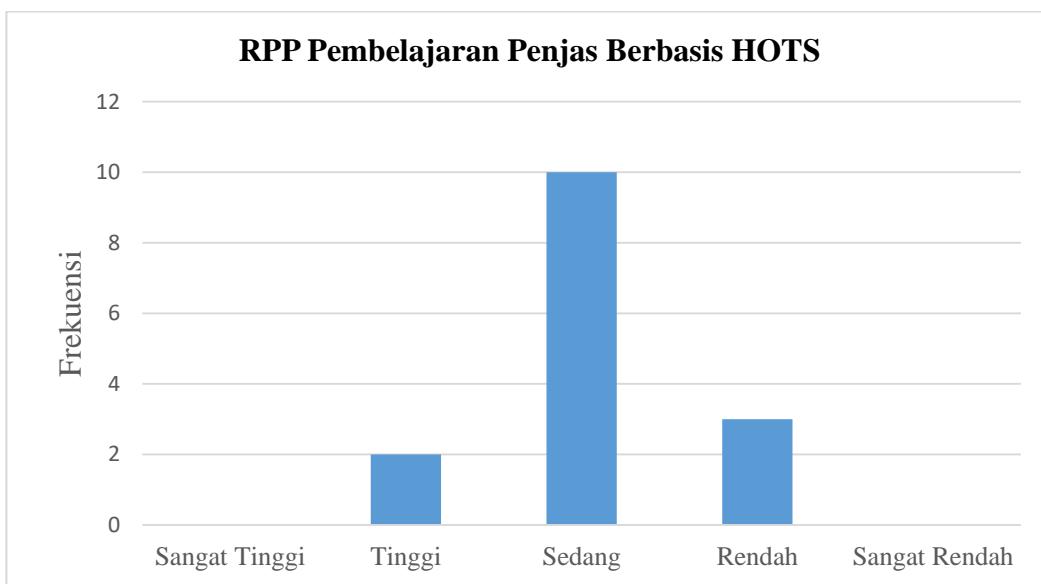
#### **4. RPP Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS**

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator RPP pembelajaran Penjas berbasis HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 13.5, *median* sebesar 9, *modus* sebesar 9, dan *standar deviasi* sebesar 0.5. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data RPP pembelajaran HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Pengkategorian Indikator RPP Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 9,35$	0	0 %
Tinggi	$8,85 < X \leq 9,35$	2	13,33 %
Sedang	$8,35 < X \leq 8,85$	10	66,67 %
Rendah	$7,85 < X \leq 8,35$	3	20 %
Sangat Rendah	$X < 7,85$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel Indikator RPP pembelajaran berbasis HOTS di SMA se-Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 0 guru (0 %), tinggi sejumlah 2 guru (13.33 %), sedang sejumlah 10 guru (66.67 %), rendah sejumlah 3 guru (20 %) serta sejumlah 0 guru (0 %) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator RPP pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 5. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Indikator RPP Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

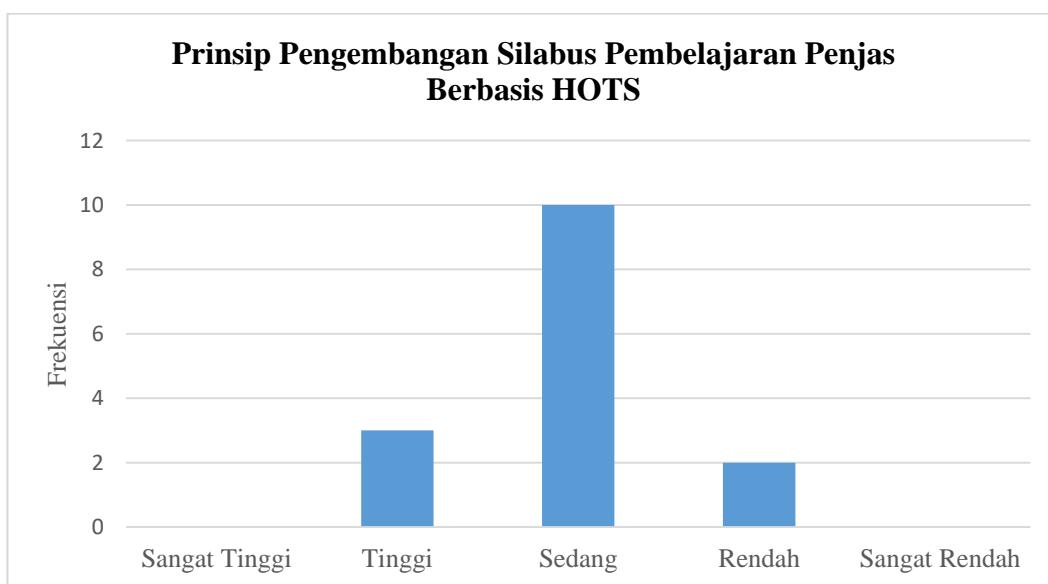
### 5. Prinsip Bengembangan Silabus Pembelajaran Penjas Berbasi HOTS

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator prinsip pengembangan silabus pembelajaran Penjas berbasis HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 14, *median* sebesar 9, *modus* sebesar 9, dan *standar deviasi* sebesar 0.83. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data prinsip pengembangan silabus pembelajaran HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Pengkategorian Prinsip Pengembangan Silabus Pembelajaran HOTS di SMA Negeri se Kota Yogyakarta.**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 9,98$	0	0 %
Tinggi	$9,15 < X \leq 9,98$	3	20 %
Sedang	$8,32 < X \leq 9,15$	10	66,67 %
Rendah	$7,48 < X \leq 8,32$	2	13,33 %
Sangat Rendah	$X < 7,48$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel indicator RPP pembelajaran berbasis HOTS di SMA se-Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 0 guru (0 %), tinggi sejumlah 3 guru (20 %), sedang sejumlah 10 guru (66.7 %), rendah sejumlah 2 guru (13.3 %) serta sejumlah 0 guru (0 % )untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator RPP pembelajaran berbasis *HOTS* di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 6. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Prinsip Pengembangan Silabus Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

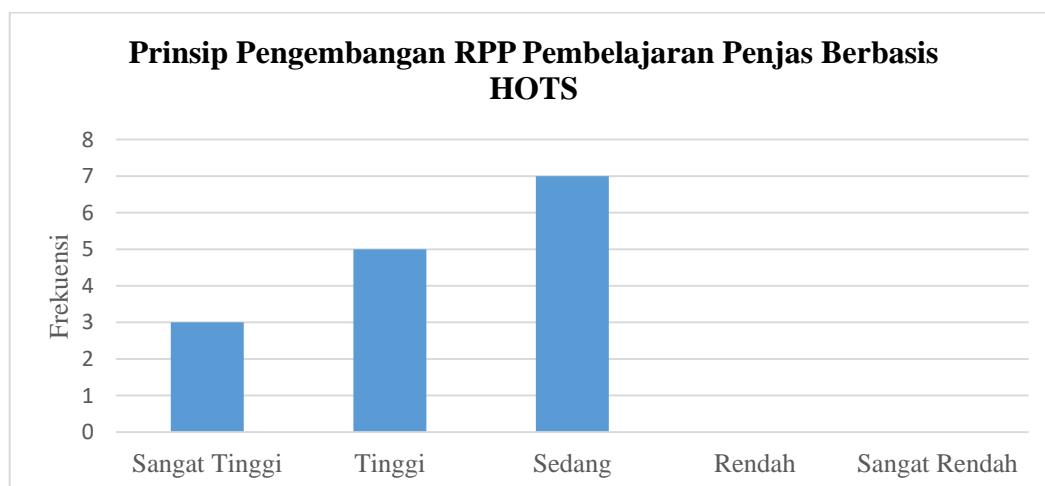
## 6. Prinsip Pengembangan RPP Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator prinsip pengembangan RPP pembelajaran Penjas berbasis HOTS didapatkan skor skor *mean* sebesar 16, *median* sebesar 9.5 *modus* sebesar 9, dan *standar deviasi* sebesar 0.67. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data prinsip pengembangan RPP pembelajaran HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14. Pengkategorian Indikator Prinsip Pengembangan RPP Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 10,87$	3	20 %
Tinggi	$10,20 < X \leq 10,87$	5	33,33 %
Sedang	$9,53 < X \leq 10,2$	7	46,667 %
Rendah	$8,87 < X \leq 9,53$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,87$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel indikator prinsip pengembangan RPP pembelajaran Penjas berbasis HOTSdi SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 3 guru (20 %), tinggi sejumlah 5 guru (33,33 %), sedang sejumlah 7 guru (46,7 %), rendah sejumlah 0 guru (0 %) serta sejumlah 0 guru (0%) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator prinsip pengembangan RPP pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 7. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Prinsip Pengebang RPP Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

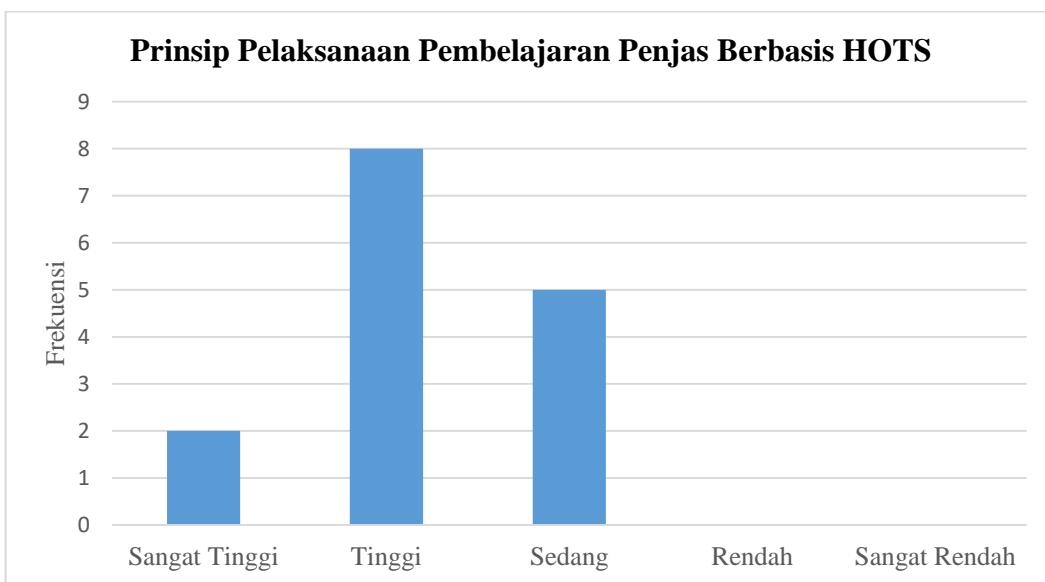
## 7. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator prinsip pelaksanaan pembelajaran HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 16.5, *median* sebesar 10, *modus* sebesar 10, dan *standar deviasi* sebesar 0.5. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data prinsip Indikator pelaksanaan pembelajaran penjas berbasis HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Pengkategorian Indikator Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 10,75$	2	13.33 %
Tinggi	$10,25 < X \leq 10,75$	8	53.33 %
Sedang	$9,75 < X \leq 10,25$	5	33.33 %
Rendah	$9,25 < X \leq 9,75$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 9,25$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel di atas prinsip pengembangan RPP pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 2 guru (13.3 %), tinggi sejumlah 8 guru (53.3 %), sedang sejumlah 5 guru (33.3 %), rendah sejumlah 0 guru (0 %) serta sejumlah 0 guru (0%) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator prinsip pelaksanaan pembelajaran penjas berbasis HOTS di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 8. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

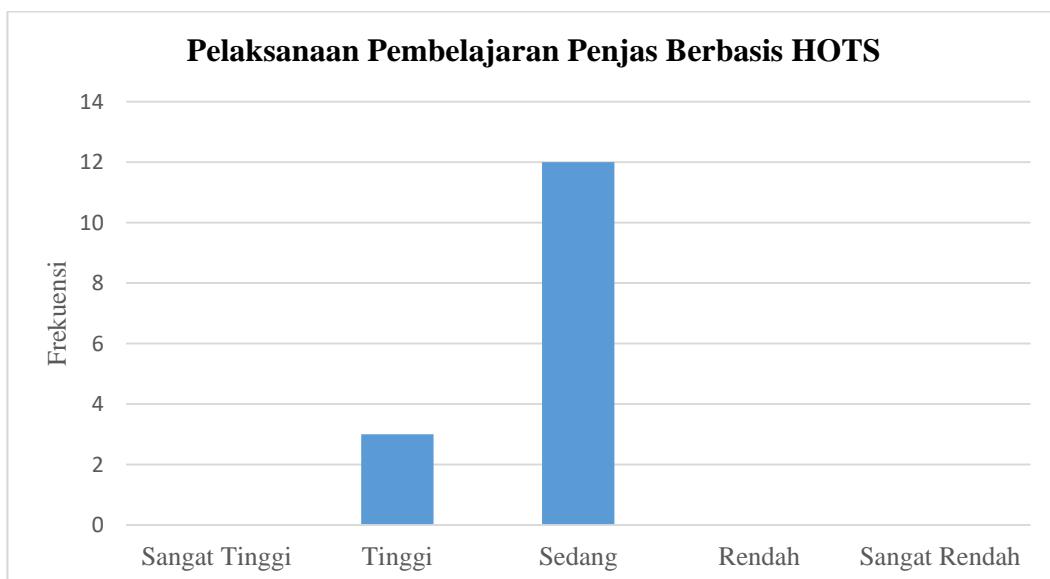
## 8. Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator pelaksanaan pembelajaran HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 14, *median* sebesar 8.5, *modus* sebesar 8, dan *standar deviasi* sebesar 0.33. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data pelaksanaan pembelajaran HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Pengkategorian Pelaksanaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills di SMA Negeri se Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval kelas	Frekuensi	persentase
Sangat Tinggi	$X > 9,23$	0	0 %
Tinggi	$8,9 < X \leq 9,23$	3	20 %
Sedang	$8,57 < X \leq 8,9$	12	80 %
Rendah	$8,23 < X \leq 8,57$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,23$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel Indikator pelaksanaan pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 0 guru (0 %), tinggi sejumlah 3 guru (20 %), sedang sejumlah 12 guru (80 %), rendah sejumlah 0 guru (0 %) serta sejumlah 0 guru (0%) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator pelaksanaan pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 9. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

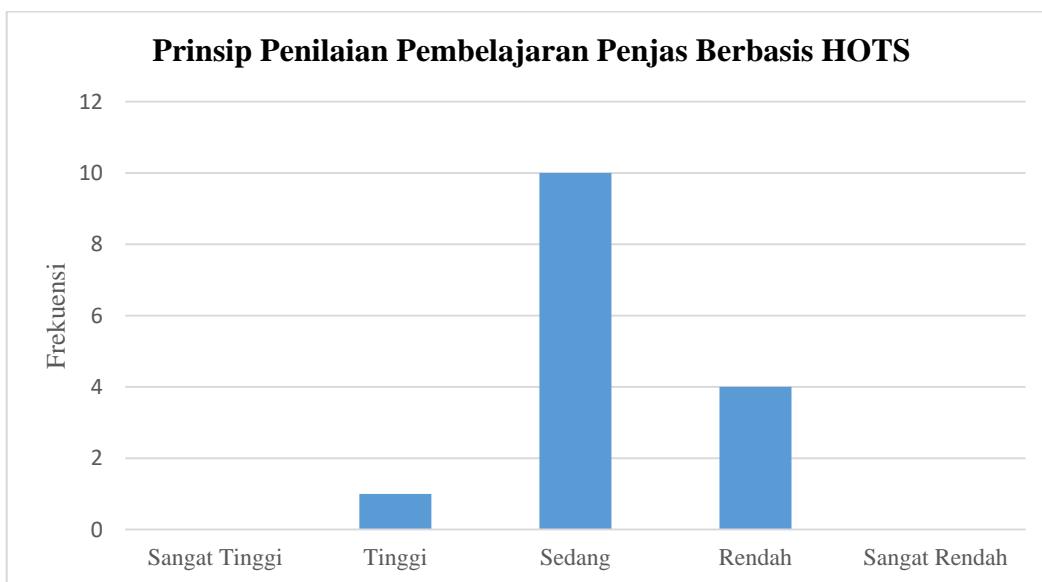
## **9. Prinsip Penilaian Pembelajaran HOTS**

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator prinsip penilaian pembelajaran HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 14, *median* sebesar 8.5, *modus* sebesar 9, dan *standar deviasi* sebesar 0.85. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data prinsip penilaian pembelajaran HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17. Pengkategorian Prinsip Penilaian Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 9,38$	0	0 %
Tinggi	$8,55 < X \leq 9,38$	1	6,67 %
Sedang	$7,72 < X \leq 8,55$	10	66,67 %
Rendah	$6,88 < X \leq 7,72$	4	26,67 %
Sangat Rendah	$X < 6,88$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan tabel di atas penilaian pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 0 guru (0 %), tinggi sejumlah 1 guru (6.67 %), sedang sejumlah 10 guru (80 %), rendah 4 (26.67 %) serta sejumlah 0 guru (0%) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator pelaksanaan pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 10. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Prinsip Penilaian Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

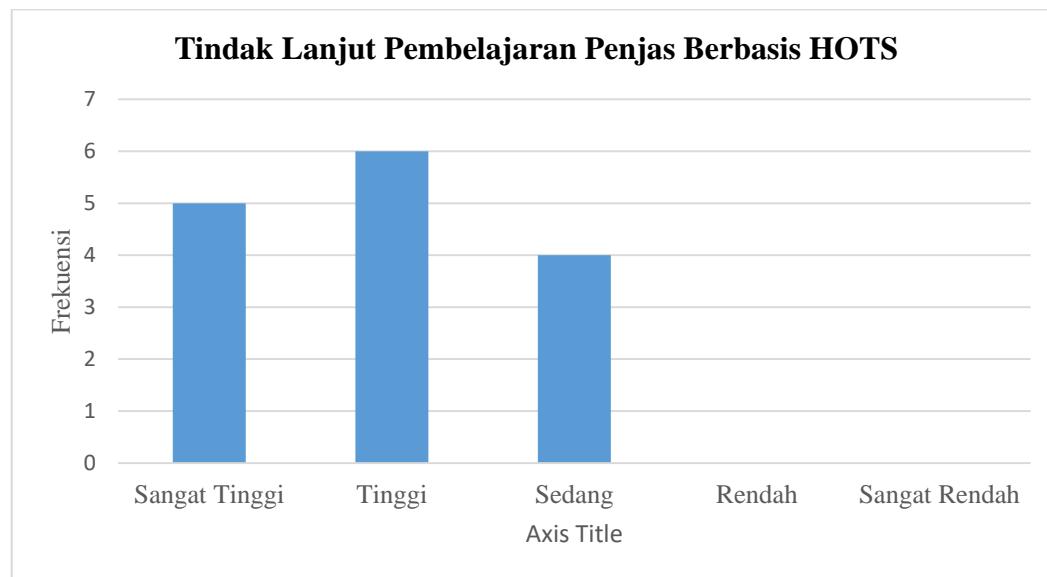
#### 10. Tindak Lanjut Pembelajaran HOTS

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator tindak lanjut pembelajaran penjas berbasis HOTS didapatkan skor *mean* sebesar 16, *median* sebesar 10, *modus* sebesar 12, dan *standar deviasi* sebesar 0.67. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar perhitungan pengkategorian data. Hasil pengkategorian data pada indikator tindak lanjut pembelajaran Penjas berbasis HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18. Pengkategorian Tindak Lanjut Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS SMA Negeri se Kota Yogyakarta**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 11,4$	5	33,33 %
Tinggi	$10,73 < X \leq 11,40$	6	40 %
Sedang	$10,07 < X \leq 10,73$	4	26,67 %
Rendah	$9,4 < X \leq 10,07$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 9,40$	0	0 %
Total		15	100 %

Berdasarkan table indikator pelaksanaan pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 5 guru (33,3 %), tinggi sejumlah 6 guru (40 %), sedang sejumlah 4 (26,6 %), rendah sejumlah 0 guru (0 %) serta sejumlah 0 guru (0 %) untuk kategori sangat rendah. Berikut diagram hasil perhitungan statistik pada indikator pelaksanaan pembelajaran Penjas berbasis HOTS di SMA Negeri se- Wilayah Kota Yogyakarta :



**Gambar 11. Diagram Batang Hasil Perhitungan Statistik Pada Indikator Tindak Lanjut Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta**

## B. Pembahasan

Tanggapan merupakan rangsang dari luar yang ditujukan kepada individu untuk mengetahui kecenderungan kepada objek tertentu. Kecenderungan dapat bersifat positif atau negatif, baik atau buruk tergantung terlibatnya perasaan pada saat proses pengamatan. Tanggapan merupakan kesan yang tertinggal dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap apa yang diamati, tetapi

dapat pula mengantisipasi sesuatu yang akan datang atau yang mewakili saat itu.Terkait dengan tanggapan guru terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* dalam pendidikan jasmani di SMA se- Kota Yogyakarta, berarti hal tersebut dapat diartikan respon yang diberikan oleh guru terhadap kecenderungan tinggi atau rendah pada pengetahuannya terhadap sesuatu . Terkait dengan tanggapan guru terhadap pembelajaran Penjas berbasis *higher order thinking skills* di SMA negeri se- Kota Yogyakarta, berarti hal tersebut dapat diartikan respon yang diberikan oleh guru terhadap pengetahuan berupa pemahaman terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* dan implikasinya terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui faktor objek yang ditanggapi bahwa sebagian besar tanggapan guru terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* dalam pendidikan jasmani di SMA se- Kota Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu 53,3 %. Tinggi rendahnya nilai tanggapan bergantung kepada ingatan yaitu berupa pengetahuan. Tanggapan terbagi menjadi dua yaitu: tanggapan lemah dan tanggapan kuat. Tanggapan lemah disebabkan sedikitnya rangsang yang relevan dalam memori sedangkan tanggapan yang kuat adalah lebih besar kecenderunganya untuk muncul kembali kealam sadar. Kemunculan tanggapan ke alam sadar bergantung kepada perangsang relevan yang akan bersatu dengan tanggapan yang bersangkutan. Oleh karena itu, tanggapan dapat dimaknai sebagai faktor penentu kekuatan kehendak dan kemauan seseorang yang dapat memberikan keseimbangan atau merusak keseimbangan proses mental seseorang.

Tanggapan guru PJOK yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* di SMA se- Kota Yogyakarta menunjukkan seberapa baik tingkat pemahaman guru terhadap metode pembelajaran tersebut. Sedangkan tanggapan guru PJOK yang rendah terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta menunjukkan tingkat pemahaman guru yang rendah terhadap metode pembelajaran *berbasis higher order thinking skills*.

Setiap individu akan memiliki tanggapan yang berbeda sesuai dengan faktor internal maupun eksternalnya. Dengan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu dalam menerima stimulus berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses terjadinya tanggapan. Tanggapan guru terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* dalam pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta dirangsang melalui beberapa faktor yaitu definisi pembelajaran berbasis HOTS, kriteria pembelajaran , silabus pembelajaran berbasis, RPP pembelajaran, prinsip pengembangan silabus pembelajaran, prinsip pengembangan RPP pembelajaran berbasis, prinsip pelaksanaan pembelajaran berbasis, pelaksanaan pembelajaran, prinsip penilaian pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari definisi pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori tinggi atau sebesar 60 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa secara definisi guru sudah memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*. Secara devinisi pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*

mengarah pada kemampuan berpikir kritis. Pada hakikatnya proses berpikir dapat dikategorikan menjadi berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat rendah mencangkup proses ingatan dan pemanggilan informasi yang tersimpan pada memori. Berpikir tingkat tinggi melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks meliputi proses berpikir kritis, analitis, kreatif dan reflektif.

Dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek analisa, aspek evaluasi, dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi (menerapkan) masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*.

Tujuan akhir dari pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* yaitu berupa terbentuknya kemampuan berpikir kritis dengan merespon semua pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sehingga mampu memecahkan masalah, menghasilkan ide serta melakukan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil analisis dari kriteria pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori tinggi atau sebesar 46,7 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang kriteria pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek

analisa, aspek evaluasi, dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi (menerapkan) masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*. Pada dimensi kogitif siswa dituntut untuk mampu menganalisis, menilai dan menciptakan. Pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* mengutamakan kemampuan berpikir siswa sehingga dalam penerapannya memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis dari silabus pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 46,7 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang silabus pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Prinsip dasar pengembangan silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual fleksibel dan menyeluruh sehingga silabus perlu meliputi:

- a. Kompetensi yang perlu dikembangkan dari peserta didik
- b. Pengembangan kompetensi secara relevan
- c. Indikator ketercapaian kompetensi yang jelas.

Pengetahuan yang memadai tentang penyusunan silabus pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* merepresentasikan seberapa tinggi tanggapan terhadap penyusunan silabus pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Berdasarkan hasil analisis dari RPP pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori sedang

sebesar 66,7 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang RPP pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Berdasarkan hasil analisis dari prinsip pengembangan RPP pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 46,7 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip pengembangan RPP pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Guperncanaan pembelajaran atau RPP secara sistematis sesuai dengan susunan dan komponen RPP yang tertera dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 (2016: 6- 7). Menyusun RPP secara lengkap dan sistematis dilakukan untuk menyajikan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien serta memberi dorongan berupa motivasi kepada peserta didik.

Perencanaan merupakan usaha untuk memproyeksikan kebutuhan masa yang akan datang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut **Amirudin** (2016: 3) perencanaan pembelajaran merupakan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode yang didasarkan kondisi pengajaran yang ada.

Dalam perencanaan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* meperhatikan beberapa hal teknis berupa, kesesuaian kata kerja operasional yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*, pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21, kegiatan pembelajaran berupa *transfer of knowledge* yang memuat pembelajaran

berbasis *higher order thinking skills* serta penilaian berupa pengukuran ketercapaian hasil belajar.

RPP dapat dikembangkan secara pribadi oleh guru dengan melihat ketentuan standar proses, kurikulum yang berlaku, kesesuaian materi, kesesuaian dengan silabus serta kebutuhan siswa. RPP merupakan turunan dari kurikulum pembelajaran abad 21 yang didalamnya terdapat kemampuan berpikir kritis maka guru setidaknya mengimplementasikan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* didalamnya.

Berdasarkan hasil analisis dari prinsip pengembangan silabus pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 66,7 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip pengembangan silabus pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Prinsip dasar pengembangang silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual fleksibel dan menyeluruh sehingga silabus perlu menjawab pertanyaan pertanyaan sebagai berikut :

- a) Kompetensi apa yang perlu dikembangkan dari peserta didik?
- b) Bagaimana cara mengembangkannya?
- c) Bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai oleh peserta didik? (Helmawati 2019: 161-162)

Berdasarkan hasil analisis dari prinsip pelaksanaan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori

tinggi sebesar 53,3 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru memiliki pemahaman yang tinggi tentang prinsip pelaksanaan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 80 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Berdasarkan hasil analisis dari prinsip penilaian pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 66,7 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip penilaian pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

Berdasarkan hasil analisis dari tindak lanjut pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* memperoleh nilai sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 40 %. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa guru memiliki pemahaman yang tinggi tentang prinsip penilaian pembelajaran berbasis *higher order thinking skills*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan beradap pada kategori sangat tinggi sejumlah 0%, tinggi sejumlah 46,6%, sedang sejumlah 53,3%, rendah 0% serta 0% untuk kategori sangat rendah. Berdasar persentase tersebut dapat diartikan tingkat tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* di SMA se- Wilayah Kota Yogyakarta berada pada didominasi kategori oleh kategori sedang.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini maka implikasi dari penelitian tersebut berupa :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan guru PJOK terhadap pembelajaran berbasis higher order thinking skills di SMA se- Kota Yogyakarta secara keseluruhan beradap pada kategori sedang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis higher order thinking skills.
2. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk evaluasi dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berbasis higher orther thingking skills.
3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru SMA se- kota Yogyakarta sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti. Hasil penelitian sudah diperoleh, akan tetapi masih terdapat yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang terdapat di SMA negeri se- Kota Yogyakarta dan Sleman.
2. Faktor kemampuan peneliti, dikarenakan jumlah subjek yang diteliti cukup banyak dan berjauhan lokasinya, maka peneliti tidak dapat menunggu/mengawasi subjek dalam mengisi angket satu persatu. Peneliti hanya meninggalkan angket kepada subjek untuk diisi dan diambil kemudian hari.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengungkap permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara mendalam lagi.

### **D. Saran**

Sehubungan dengan hasil analisis tentang tanggapan guru terhadap pembelajaran PJOK berbasis *higher order thinking skills* di SMA Negeri se- Kota Yogyakarta, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahah diharapkan lebih banyak menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang pengoprasionalan rencana pembelajaran yang terkait dengan *higher order thinking skills*. Agar dalam proses

pembelajaran dapat tercapai level pembelajaran yang berbasis *higher order thinking skills* sehingga mampu meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Bagi guru terutama guru PJOK SMA Negeri se- Kota Yogyakarta alangkah baiknya meningkatkan pemahaman beberapa komponen terkait *higher order thinking skills* terutama pada komponen pengoperasionalan RPP serta tindak lanjut berupa penilaian.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti, hasil ini bisa digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dan hendaknya subjek yang digunakan lebih luas agar dapat menguak permasalahan pembelajaran pada level *higher order thinking skills*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, I. & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Cortina, J. M. (1963). What is efficient alpha? An examination of theory and applications. *Journal of Applied Psychology*, 78(1), 98-104.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. 1 penyunt. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Wiadisarana Indonesia.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Rosda.
- Hastuti, T. A. (2008). Kontribusi Eskul Bola Basket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 1, p. 62.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martis Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. 10 penyunt. Bandung: Rosda.
- Hamalik Omar. (2009). *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud (2016). Panduan Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Jakarta : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sajidan & Affandi. (2018). *Stimulasi Berpikir Tingkat Tinggi*. 1 penyunt. Surakarta: UNS.
- Soemanto, W. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Sri Rumin, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Sudijono, A.(2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo.

- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Metode Reasearch*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Thoha Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi dan Teori*. Bandung: Pakar Raya.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Angket Uji Instrumen**  
**TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**  
**JASMANI BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* Di SMA**  
**NEGERI Se KOTA YOGYAKARTA**

Di bawah ini terdapat 50 buah pernyataan mengenai Bapak/Ibu sendiri, yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tanggapan guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills* di SMA Negeri se Kota Yogyakarta

**Petunjuk:**

Bapak/Ibu ini adalah pernyataan mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani yang Bapak/Ibu laksanakan di sekolah. Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini. Tidak ada jawaban yang salah atau benar, jawaban terbaik adalah yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang terjadi pada diri Bapak/Ibu masing-masing. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu lakukan sehari-hari, yaitu: SS = Sangat Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	T	STS
1	Pembelajaran berbasis hots mengarah pada keterampilan berpikir kritis dalam mengambil keputusan				
2	pembelajaran hots menekankan pada permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari				
3	pembelajaran berbasis hots memberi kebebasan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya				
4	Kemampuan mengingat, memahami dan mengaplikasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa				

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	T	STS
5	Pembelajaran hots identik dengan penyelesaian soal-soal sulit				
6	Pada dimensi pengetahuan siswa dituntut untuk mampu menganalisis, menilai dan menciptakan				
7	Model pembelajaran menggunakan model yang berpusat pada siswa				
8	Pembelajaran hots mengutamakan kemampuan berpikir siswa				
9	Pembelajaran hots tidak hanya dalam bentuk penyelesaian soal-soal akan tetapi juga pada pengambilan keputusan dalam aktifitas olahraga				
10	Optimalisasi pembelajaran hots mempersulit dalam penyampaian bahan ajar.				
11	Silabus mencangkup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar				
12	Silabus yang dikembangkan secara mandiri menyulitkan guru				
13	Silabus dikembangkan secara kelompok bersama				
14	Silabus dikembangkan berdasarkan kerangka dasar kurikulum dibawah supervisi dinas kabupaten / kota				
15	Silabus memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar				
16	Dalam rencana pembelajaran guru memperhatikan kata kerja operasional yang sesuai dengan hots				
17	Alokasi waktu sering tidak sesuai apabila menerapkan pembelajaran yang interaktif				
18	RPP disusun sendiri oleh guru				
19	Format rpp terlalu rumit dan panjang sehingga menyulitkan dalam penyusunannya				
20	Untuk merancang pembelajaran hots perlu menggunakan media informasi dan komunikasi secara terintegrasi				
21	Untuk memaksimalkan pembelajaran hots guru mengembangkan sendiri silabus yang telah dicontohkan oleh Balitbang dan Depdiknas				
22	Sekolah boleh mengadopsi model silabus yang dikembangkan oleh Balitbang dan Depdiknas agar sesuai dengan pembelajaran hots				
23	Dalam mengembangkan silabus tidak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus				
24	Silabus dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh siswa				

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	T	STS
25	Kemampuan C1, C2 dan C 3 tidak dapat dipisahkan dari kemampuan C4, C5 dan C6				
26	Dalam rpp menekankan pengembangan budaya membaca dan menulis				
27	Perencanaan pembelajaran disusun dengan prinsip merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna				
28	Dalam menyusun rpp menggunakan kata kerja yang sudah sesuai hots				
29	Dalam kegiatan inti memuat hots berupa mentrasfer pengetahuan berpikir kritis dan kreatif serta penyelesaian masalah (problem solving).				
30	Rpp tidak perlu disusun secara mandiri				
31	Pembelajaran yang dirancang diupayakan berpusat pada siswa				
32	Model pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar dan perbedaan individual siswa				
33	Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup				
34	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP				
35	Penerapan pembelajaran yang interaktif menyulitkan penyampaian bahan ajar				
36	Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan RPP				
37	Komunikasi dengan peserta didik menjadi kurang berjalan dengan baik apabila menerapkan pembelajaran interaktif				
38	Pemilihan kata dengan kalimat yang efektif akan berdampak positif				
39	Petak konsep membantu siswa untuk belajar lebih cepat				
40	Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber				
41	Perancangan strategi penilaian oleh guru dilakukan pada saat penyusunan RPP				
42	Penilaian aspek sikap merupakan bagian dari penilaian yang sulit				
43	Penilaian dalam pembelajaran yang berbasis hots meliputi aspek pengetahuan melalui tes tertulis maupun lisan				
44	Pembuatan instrumen penilaian berbasis hots bisa dilakukan mandiri oleh guru				

45	Dalam pembelajaran yang berbasis hots guru dibatasi dalam menyusun instrumen penilaianya				
46	Hasil penilaian dianalisis untuk tindak lanjut				
47	Upaya tindak lanjut dalam pembelajaran meliputi peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, serta peningkatan motofasi belajar				
48	Dalam implementasi pembelajaran berbasis hots peserta didik menjadi terhambat kreatifitasnya				
49	Kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan pemberian tugas pembahasan bahan ajar yang dianggap sulit				
50	Pada saat menutup pembelajaran guru perlu memberi gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya				

## Lampiran 2. Data Angket Uji Instrumen

### TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DI SMA NEGERI Se KOTA YOGYAKARTA

Di bawah ini terdapat 50 buah pernyataan mengenai Bapak/Ibu sendiri, yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tanggapan guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills* di SMA Negeri se Kota Yogyakarta

#### Petunjuk:

Bapak/Ibu ini adalah pernyataan mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani yang Bapak/Ibu laksanakan di sekolah. Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini. Tidak ada jawaban yang salah atau benar, jawaban terbaik adalah yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang terjadi pada diri Bapak/Ibu masing-masing. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu lakukan sehari-hari, yaitu: SS = Sangat Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	T	STS
1	Pembelajaran berbasis hots mengarah pada keterampilan berpikir kritis dalam mengambil keputusan	✓			
2	pembelajaran hots menekankan pada permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari		✓		
3	pembelajaran berbasis hots memberi kebebasan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya		✓		
4	Kemampuan mengingat, memahami dan mengaplikasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa		✓		

5	Pembelajaran hots identik dengan penyelesaian soal-soal sulit	✓	
6	Pada dimensi pengetahuan siswa dituntut untuk mampu menganalisis, menilai dan menciptakan	✓	
7	Model pembelajaran menggunakan model yang berpusat pada siswa	✓	
8	Pembelajaran hots mengutamakan kemampuan berpikir siswa	✓	
9	Pembelajaran hots tidak hanya dalam bentuk penyelesaian soal-soal akan tetapi juga pada pengambilan keputusan dalam aktifitas olahraga	✓ *	
10	Optimalisasi pembelajaran hots mempersulit dalam penyampaian bahan ajar.	✓	
11	Silabus mencangkup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar	✓	
12	Silabus yang dikembangkan secara mandiri menyulitkan guru	✓	
13	Silabus dikembangkan secara kelompok bersama	✓	
14	Silabus dikembangkan berdasarkan kerangka dasar kurikulum dibawah supervisi dinas kabupaten / kota	✓	
15	Silabus memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar	✓	
16	Dalam rencana pembelajaran guru memperhatikan kata kerja operasional yang sesuai dengan hots	✓	
17	Alokasi waktu sering tidak sesuai apabila menerapkan pembelajaran yang interaktif	✓	
18	RPP disusun sendiri oleh guru	✓	
19	Format rpp terlalu rumit dan panjang sehingga menyulitkan dalam penyusunannya	✓	
20	Untuk merancang pembelajaran hots perlu menggunakan media informasi dan komunikasi secara terintegrasi	✓	
21	Untuk memaksimalkan pembelajaran hots guru mengembangkan sendiri silabus yang telah dicontohkan oleh Balitbang dan Depdiknas	✓	
22	Sekolah boleh mengadopsi model silabus yang dikembangkan oleh Balitbang dan Depdiknas agar sesuai dengan pembelajaran hots	✓	
23	Dalam mengembangkan silabus tidak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus	✓	
24	Silabus dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh siswa	✓	
25	Kemampuan C1, C2 dan C3 tidak dapat dipisahkan dari kemampuan C4, C5 dan C6	✓	
26	Dalam rpp menekankan pengembangan budaya	✓	



Dipindai dengan CamScanner

	membaca dan menulis			
27	Perencanaan pembelajaran disusun dengan prinsip merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna	✓		
28	Dalam menyusun rpp menggunakan kata kerja yang sudah sesuai hots	✓		
29	Dalam kegiatan inti memuat hots berupa mentrasfer pengetahuan berpikir kritis dan kreatif serta penyelesaian masalah (problem solving).	✓		
30	Rpp tidak perlu disusun secara mandiri	✓		
31	Pembelajaran yang dirancang diupayakan berpusat pada siswa	✓		
32	Model pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar dan perbedaan individual siswa	✓		
33	Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	✓		
34	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP	✓		
35	Penerapan pembelajaran yang interaktif menyulitkan penyampaian bahan ajar	✓		
36	Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan RPP	✓		
37	Komunikasi dengan peserta didik menjadi kurang berjalan dengan baik apabila menerapkan pembelajaran interaktif	✓		
38	Pemilihan kata dengan kalimat yang efektif akan berdampak positif	✓		
39	Petak konsep membantu siswa untuk belajar lebih cepat	✓		
40	Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber		✓	
41	Perancangan strategi penilaian oleh guru dilakukan pada saat penyusunan RPP		✓	
42	Penilaian aspek sikap merupakan bagian dari penilaian yang sulit	✓		
43	Penilaian dalam pembelajaran yang berbasis hots meliputi aspek pengetahuan melalui tes tertulis maupun lisan	✓		
44	Pembuatan instrumen penilaian berbasis hots bisa dilakukan mandiri oleh guru	✓		
45	Dalam pembelajaran yang berbasis hots guru dibatasi dalam menyusun instrumen penilaiannya	✓		
46	Hasil penilaian dianalisis untuk tindak lanjut	✓		
47	Upaya tindak lanjut dalam pembelajaran meliputi peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, serta peningkatan motofasi belajar	✓		



Dipindai dengan CamScanner

48	Dalam implementasi pembelajaran berbasis hots peserta didik menjadi terhambat kreatifitasnya	<input checked="" type="checkbox"/>		
49	Kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan pemberian tugas pembahasan bahan ajar yang dianggap sulit		<input checked="" type="checkbox"/>	
50	Pada saat menutup pembelajaran guru perlu memberi gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya		<input checked="" type="checkbox"/>	



Dipindai dengan CamScanner

### Lampiran 3. Surat keterangan Uji Instrumen SMA Negeri 1 Sayegan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN  
SMAN 1 SEYEGAN

*Surat Keterangan Uji Instrumen*

Alamat : Tege Cemani, Margonung, Sayegan, Sleman, Yogyakarta 55561  
Telepon : (0274) 4364733 Faksimile : (0274) 4364742  
website : [www.sman1seyegan.sch.id](http://www.sman1seyegan.sch.id), Email : [sman1\\_seyegan@yahoo.co.id](mailto:sman1_seyegan@yahoo.co.id)

#### SURAT KETERANGAN Nomor : 421/0098

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Drs. Aris Sutardi, M.Sc.  
b. NIP : 19640128 199003 1 003  
c. Pangkat, Gol : Pembina, IV/a  
d. Jabatan : Kepala Sekolah  
e. Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sayegan

berjanji menerangkan bahwa:

- a. Nama : BASIT FAQIHUL AHKAM  
b. NIM : 15601241091  
c. Prodi/Universitas : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi – S1  
Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar melakukan Uji Instrumen di SMA Negeri 1 Sayegan pada tanggal 25 s.d. 26 Februari 2020 dengan judul "TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 4. Surat keterangan Uji Instrumen SMA Negeri 1 Sleman



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB.SLEMAN  
**SMAN 1 SLEMAN**

*Surat keterangan uji instrumen*

Jalan Megeling Km 1,4 Mekar Cicalilio Sleman 55274 | Telp/Fax (0274) 858424 | Faksimil (0274) 857242  
Web: [smansleman.sch.id](http://smansleman.sch.id) | Email: [smansleman@yogya.com](mailto:smansleman@yogya.com) | Kota Yogyakarta

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 145 / 2020

Yang beranda tangan di bawah ini:

- a. Nama : FADMIYATI, S.Pd., M.Pd.
- b. NIP : 19680516 199403 2 007
- c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sleman

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : BASIT FAQIHUL AHKAM
- b. NIM : 15601241091
- c. Jenjang : S1
- d. Prodi Studi/Jurusan : Pendidikan Olahraga/Penjaskes
- e. Fakultas : Ilmu Keolahragaan
- f. Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
- g. Alamat Rumah : Maguwo, Wonocatur, Banguntapan, Bantul

benar-benar telah melaksanakan uji instrumen penelitian di SMA Negeri 1 Sleman pada tanggal 11 s.d. 26 Februari 2020 dengan judul :

**"TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA".**

, Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Februari 2020



## Lampiran 5. Surat keterangan Uji Instrumen SMA Negeri 2 Sleman

Dokumen No	:	E/54/SMA.2-PDW/11/0700K/2020
No. Revisi	:	0
Tgl. Berlaku	:	1 Juli 2016



### PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMIWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA SMA NEGERI 2 SLEMAN

Jalan Noto Sakurjo Brayut Pandewoharjo Sleman Telp (0274) 859774 Fax.(0274) 869715  
Laman : [www.sma2sleman.sch.id](http://www.sma2sleman.sch.id) Email : [sman2slemaner@yahoo.co.id](mailto:sman2slemaner@yahoo.co.id) Kode Pos : 55512

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 085 / 2020

Yang berlamban tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sleman, di Brayut, Pandewoharjo Sleman menarangkan bahwa :

Nama : BASIT FAQIHUL AHKAM  
NIM : 15601241091  
Tingkat / program : S 1 / Fakultas Ilmu Keolahragaan / Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Telah melaksanakan Uji Coba Instrumen Penelitian di SMA Negeri 2 Sleman**

Judul Penelitian :

**"TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 2 SLEMAN"**

Keterangan : Penelitian berlangsung pada 11 Februari – 31 Maret 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 25 Februari 2020

,



## Lampiran 6.Surat keterangan Uji Instrumen SMA Negeri 1 Ngaglik



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN  
SMAN 1 NGAGLIK

Surat Keterangan Uji Instrumen

Alamat : Jalan Yogyo - Pulowatu, Dinegoro, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta 55591, Telepon (0274) 4364378  
Website : [www.sman1ngaglik.sch.id](http://www.sman1ngaglik.sch.id), E-mail : ngaglik\_smt@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 119

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. AGUS MARIANTO  
b. NIP : 19640514 198502 1 001  
c. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
d. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan :

- a. Nama : BASUKI FAQIHLUH AHKAM  
b. No. Pokok/ NIM : 15601241091  
c. Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi – S1  
d. Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
e. Telah melaksanakan : Penelitian dengan judul " TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA."  
f. Pelaksanaan : 11 Februari – 31 Maret 2020

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



### Lampiran 7. Jawaban Uji Coba Instrumen Penelitian

Spond	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3
2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	3	1	3	3	4	4	1	4	1
5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3
6	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	3	1	4	3	3	4	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
9	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	

X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2
4	4	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	2	3	1	4	3	1
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
4	3	1	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1
3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4
4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2

X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	Total
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	150
3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	154
3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	137
4	1	4	3	2	4	4	1	3	3	150
4	2	4	3	2	4	4	2	3	4	166
3	3	4	4	2	4	4	3	1	4	157
3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	140
3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	139
4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	163

**Lampiran 8. Item-item yang Dianggap Valid Secara Statistik**

No	Aitem	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	kesimpulan	No	Aitem	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	kesimpulan
1	1	1,54	1,99	Valid	16	27	0,5	1,77	Valid
2	2	0,76	4,66	Valid	17	28	0,81	6,32	Valid
3	3	0,43	1,4	Valid	18	29	0,83	7,11	Valid
4	6	0,55	2,1	Valid	19	32	0,33	1	Valid
5	8	0,55	1,99	Valid	20	33	0,55	2,1	Valid
6	9	0,43	1,41	Valid	21	34	0,49	3,45	Valid
7	11	0,36	1,08	Valid	22	36	0,4	1,25	Valid
8	14	0,44	1,45	Valid	23	38	0,83	7,11	Valid
9	15	0,43	1,4	Valid	24	40	0,42	1,33	Valid
10	16	0,49	3,45	Valid	25	41	0,65	2,92	Valid
11	18	0,19	0,51	Valid	26	43	0,79	5,68	Valid
12	19	0,63	2,74	Valid	27	45	0,01	0,4	Valid
13	21	0,48	1,47	Valid	28	46	0,76	4,66	Valid
14	22	0,42	1,37	Valid	29	47	0,83	7,11	Valid
15	25	0,14	0,35	Valid	30	48	0,58	2,33	Valid

**Lampiran 9. Angket Penelitian**  
**TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**  
**JASMANI BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* Di SMA**  
**NEGERI Se KOTA YOGYAKARTA**

Di bawah ini terdapat 30 butir pernyataan mengenai Bapak/Ibu sendiri, yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tanggapan guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills* di SMA Negeri se Kota Yogyakarta

**Petunjuk:**

Bapak/Ibu ini adalah pernyataan mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani yang Bapak/Ibu laksanakan di sekolah. Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini. Tidak ada jawaban yang salah atau benar, jawaban terbaik adalah yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang terjadi pada diri Bapak/Ibu masing-masing. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu lakukan sehari-hari, yaitu: SS = Sangat Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	T	STS
1	Pembelajaran berbasis hots mengarah pada keterampilan berpikir kritis dalam mengambil keputusan				
2	pembelajaran hots menekankan pada permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari				
3	pembelajaran berbasis hots memberi kebebasan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya				
4	Pada dimensi pengetahuan siswa dituntut untuk mampu menganalisis, menilai dan menciptakan				

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	T	STS
5	Pembelajaran hots mengutamakan kemampuan berpikir siswa				
6	Pembelajaran hots tidak hanya dalam bentuk penyelesaian soal-soal akan tetapi juga pada pengambilan keputusan dalam aktifitas olahraga				
7	Silabus mencangkap kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar				
8	Silabus dikembangkan berdasarkan kerangka dasar kurikulum dibawah supervisi dinas kabupaten / kota				
9	Silabus memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar				
10	Dalam rencana pembelajaran guru memperhatikan kata kerja operasional yang sesuai dengan hots				
11	RPP disusun sendiri oleh guru				
12	Format rpp terlalu rumit dan panjang sehingga menyulitkan dalam penyusunannya				
13	Untuk memaksimalkan pembelajaran hots guru mengembangkan sendiri silabus yang telah dicontohkan oleh Balitbang dan depdiknas				
14	Sekolah boleh mengadopsi model silabus yang dikembangkan oleh Balitbang dan Depdiknas agar sesuai dengan pembelajaran hots				
15	Kemampuan C1, C2 dan C 3 tidak dapat dipisahkan dari kemampuan C4, C5 dan C6				
16	Perencanaan pembelajaran disusun dengan prinsip merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna				
17	Dalam menyusun rpp menggunakan kata kerja yang sudah sesuai hots				
18	Dalam kegiatan inti memuat hots berupa mentrasfer pengetahuan berpikir kritis dan kreatif serta penyelesaian masalah (problem solving).				
19	Model pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar dan perbedaan individual siswa				
20	Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup				
21	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP				
22	Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan RPP				
23	Pemilihan kata dengan kalimat yang efektif akan berdampak positif				

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	T	STS
24	Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber				
25	Perancangan strategi penilaian oleh guru dilakukan pada saat penyusunan RPP				
26	Penilaian dalam pembelajaran yang berbasis hots meliputi aspek pengetahuan melalui tes tertulis maupun lisan				
27	Dalam pembelajaran yang berbasis hots guru dibatasi dalam menyusun instrumen penilaiannya				
28	Hasil penilaian dianalisis untuk tindak lanjut				
29	Upaya tindak lanjut dalam pembelajaran meliputi peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, serta peningkatan motofasi belajar				
30	Pada saat menutup pembelajaran guru perlu memberi gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya				

## Lampiran 10. Data Penelitian



### TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DI SMA NEGERI Se KOTA YOGYAKARTA

Di bawah ini terdapat 30 butir pernyataan mengenai Bapak/Ibu sendiri, yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tanggapan guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills* di SMA Negeri se Kota Yogyakarta.

#### Petunjuk:

Bapak/Ibu ini adalah pernyataan mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani yang Bapak/Ibu laksanakan di sekolah. Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan di bawah ini. Tidak ada jawaban yang salah atau benar, jawaban terbaik adalah yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang terjadi pada diri Bapak/Ibu masing-masing. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu lakukan sehari-hari, yaitu: SS = Sangat Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	T	STS
1	Pembelajaran berbasis hots mengarah pada keterampilan berpikir kritis dalam mengambil keputusan	✓			
2	pembelajaran hots menekankan pada permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari		✓		
3	pembelajaran berbasis hots memberi kebebasan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya	✓			
4	Pada dimensi pengetahuan siswa dituntut untuk mampu menganalisis, menilai dan menciptakan	✓			A

5	Pembelajaran hots mengutamakan kemampuan berpikir siswa	✓		
6	Pembelajaran hots tidak hanya dalam bentuk penyelesaian soal-soal akan tetapi juga pada pengambilan keputusan dalam aktifitas olahraga	✓		
7	Silabus mencangkup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar	✓		
8	Silabus dikembangkan berdasarkan kerangka dasar kurikulum dibawah supervisi dinas kabupaten / kota		✓	
9	Silabus memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar	✓		
10	Dalam rencana pembelajaran guru memperhatikan kata kerja operasional yang sesuai dengan hots	✓		
11	RPP disusun sendiri oleh guru	✓		
12	Format rpp terlalu rumit dan panjang sehingga menyulitkan dalam penyusunannya		✓	
13	Untuk memaksimalkan pembelajaran hots guru mengembangkan sendiri silabus yang telah dicontohkan oleh Balitbang dan Depdiknas	✓		
14	Sekolah boleh mengadopsi model silabus yang dikembangkan oleh Balitbang dan Depdiknas agar sesuai dengan pembelajaran hots		✓	
15	Kemampuan C1, C2 dan C3 tidak dapat dipisahkan dari kemampuan C4, C5 dan C6	✓		
16	Perencanaan pembelajaran disusun dengan prinsip merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna	✓		
17	Dalam menyusun rpp menggunakan kata kerja yang sudah sesuai hots		✓	
18	Dalam kegiatan inti memuat hots berupa mentrasfer pengetahuan berpikir kritis dan kreatif serta penyelesaian masalah (problem solving).	✓		
19	Model pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar dan perbedaan individual siswa	✓		
20	Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	✓		
21	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP	✓		
22	Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan RPP	✓		
23	Pemilihan kata dengan kalimat yang efektif akan berdampak positif	✓		
24	Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber	-		✓
25	Perancangan strategi penilaian oleh guru dilakukan	✓		



Scanned with CamScanner

	pada saat penyusunan RPP			
26	Penilaian dalam pembelajaran yang berbasis hots meliputi aspek pengetahuan melalui tes tertulis maupun lisan	✓		
27	Dalam pembelajaran yang berbasis hots guru dibatasi dalam menyusun instrumen penilaianya		✓	
28	Hasil penilaian dianalisis untuk tindak lanjut	✓		
29	Upaya tindak lanjut dalam pembelajaran meliputi peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, serta peningkatan motifasi belajar	✓		
30	Pada saat menutup pembelajaran guru perlu memberi gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya	✓		



dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 11. Surat Keterangan SMA Negeri 1 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

Surat Keterangan

Jalan HOS Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta, 55253. Telp. (0274)513454 Fax. (0274)542634  
Laman: <http://www.sman1yogyo.sch.id>, e-mail: [smasji\\_teladan@yahoo.com](mailto:smasji_teladan@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta :

Nama : Drs. Miftakadir, M.M.  
NIP : 19680813 199402 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMA Negeri 1 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama : BASIT FAQIHL AHKAM  
NIM : 15601241091  
Program Studi : Pend. Olahraga/PJKR  
Fakultas : Hm. Keolahragaan, UNY

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul Penelitian "Pengaruh Cita terhadap Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* dalam Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-kota Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2020



## Lampiran 12. Surat Keterangan SMA Negeri 2 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Jl. Benet, Tegalrejo, Yogyakarta Telp. (0274) 563047 Fax. (0274) 520079  
Laman WEBSITE: <http://smant.yogyakarta.go.id> EMAIL: [smant2y@yogya.psu.go.id](mailto:smant2y@yogya.psu.go.id) Kode Pos : 55243

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 070/1577

Yang berfanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSWORO, S.Pd., M.Hum.  
NIP : 19640718 198803 1 007  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Benet - Tegalrejo - Yogyakarta 55243

menyetujui bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : BASIT FAQIHUL ALIKAM  
NIM : 1560124091  
Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Olahraga FKIP UNY

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada tanggal 13 November s.d. 16 Desember 2019, dengan judul *Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Higher Order Thinking Skills dalam Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 2 – Kota Yogyakarta* dan yang bersangkutan tidak mempunya tanggungan. Surat dari Dinas Dikpora DIY nomor : 070/11585 tanggal 12 November 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



## Lampiran 13. Surat Keterangan SMA Negeri 3 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA  
SMAN 3 YOGYAKARTA

*Surat Keterangan Penelitian*

Alamat: Jalan Yos Sudarso No 7 Yogyakarta Telepon: (0274) 512866, 520512 Faksimile: (0274) 553443  
Website : [www.sman3.yog.sch.id](http://www.sman3.yog.sch.id) Email : [info@sman3-yog.sch.id](mailto:info@sman3-yog.sch.id) Kode Pos : 55224

---

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 1473

Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama	: BASIT FAQIHUL AHKAM
No Mahasiswa	: 15601241091
Pekerjaan	: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Pembimbing	: Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Tempat Penelitian	: SMA Negeri 3 Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 13 November – 31 Desember 2019

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan judul:

**"TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA SE KOTA YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Desember 2019  
Kepala Sekolah  
  
Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I  
NIP. 19600607 188103 1 008

## Lampiran 14. Surat Keterangan SMA Negeri 4 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

**SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Jl. Mergang Ketawangharjo Lor Yogyakarta 55241 Telp. 513245 Fax : 0274-582286

Website : <http://www.pdptbne-jogja.sch.id> Email : info@pdptbne-jogja.sch.id

### KETERANGAN

Nomor: 070/1723

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Drs. AGUSRIYONO  
NIP : 19630910 199203 1 012  
Pangkat/ Golongan : Pembina, Gol. IV/a  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Basit Faqihul Ahkam  
NO.MHS/NIM : 156012410091  
Fakultas : Mahasiswa Ilmu Keolahragaan -UNY  
Waktu : 28 Oktober s.d 10 November 2019  
Lokasi/Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dengan Judul : TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA SE-KOTA YOGYAKARTA

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 15.Surat Keterangan SMA Negeri 5 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA

### SMA NEGERI 5

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400  
Fax (0273) 377400  
Email : info@smann5yk.sch.id

#### SURAT KETERANGAN NOMOR : 070 / 772

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Winda Indria.
NIP	: 19620126 198203 2 004.
Jabatan	: Plh.Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 5 Yogyakarta
Alamat sekolah	: Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Basit Faqihul Akbar.
NIM	: 15601211091.
Jurusan	: Pendidikan Olahraga/Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi.
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY )

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMA N 5 Yogyakarta,yang d: laksanakan Pada tanggal 15 November 2019 - 31 Januari 2020.dengan judul :

TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA.

Demiikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 16. Surat Keterangan SMA Negeri 6 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA  
SMA N 6 YOGYAKARTA

Surat Keterangan Penelitian

Jl. C. Simanjuntak No. 2 Yogyakarta 55223 Telp. (0274) 513335 / 514660  
Website : <http://www.sman6-yogya.sch.id> E-mail : [sman6@sman6.sch.id](mailto:sman6@sman6.sch.id)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 /055

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM  
b. NIP : 1961212 198703 1 007  
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

- d. Nama : Basit Faqihul Akham  
e. Nim : 15601241091  
f. Jurusan/Prodi : Penjaskes  
g. Perguruan : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan Judul : Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Higher Order Thinking Skills Dalam Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se – Kota Yogyakarta

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 January 2019  
Kepala Sekolah,



## Lampiran 17. Surat Keterangan SMA Negeri 7 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA  
SMAN 7 YOGYAKARTA

*Surat Keterangan, 23 Januari 2020*

Jalan M.T. Haryono No.17, Telpor (0274) 377740, Fax. (0274) 378133  
Website : <http://sevensers.sch.id> E-mail: info@sevensers.com Kode Pos 55141

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 048

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. BUDI BASUKI, M.A.  
NIP : 19621114 199412 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 7 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Basir Faqihul Akbar  
NIM : 15601241091  
Jurusan : PTKR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

Nama tersebut di atas adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 7 Yogyakarta pada tanggal 13 November 2019 s.d. 31 Januari 2020 dengan Judul Penelitian :

***"TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 7 KOTA YOGYAKARTA"***

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 18. Surat Keterangan SMA Negeri 8 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA  
SMAN 8 YOGYAKARTA

*Surat ini dibuat untuk mendukung penelitian*

Jl. Sidobali No.1 Muja Muja, Yogyakarta, Telepon (0274) 513493, Faksimile (0274) 220207  
Website: www.smankygym.sch.id Email: suratkygym8@yahoo.co.id Kode Pos 55105

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/CC68

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Basit Faridhu Akham
NIM	:	15601241091
Prodi	:	Pendidikan Olahraga/Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi	:	SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 8 Yogyakarta pada bulan 13 November 2019 – 31 Januari 2020. Dengan judul : **TANGGAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Kepala Sekolah



Rudy Prakanto, SP.d., M.Eng  
NIP 19680323 199503 1 003

## Lampiran 19. Jawaban Instrumen Penelitian

Konsep pembelajaran berbasis HOTS					Komponen pembelajaran berbasis HOTS											
Davinisi				Kriteria			Silabus			RPP						
No	X1	X2	X3	Total	X6	X8	X9	Total	X11	X14	X15	Total	X16	X18	X19	Total
1	4	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	2	8
2	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	1	9
3	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	2	10
4	4	3	2	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
5	3	2	3	8	3	3	3	9	4	3	4	11	2	3	2	7
6	3	2	3	8	3	3	3	9	4	3	4	11	2	3	2	7
7	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	1	9
8	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	2	10
9	4	4	3	11	3	3	4	10	3	3	3	9	3	3	3	9
10	4	4	3	11	3	3	4	10	4	3	4	11	3	4	2	9
11	4	3	3	10	3	4	4	11	3	3	3	9	3	3	1	7
12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
13	4	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
14	4	4	3	11	3	2	3	8	3	2	3	8	3	3	2	8
15	4	3	3	10	4	2	4	10	3	3	4	10	3	3	3	9
				153				151				152				129

Prinsip Pengembangan pembelajaran berbasis HO							Prinsip Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS								
Pengembangan Silabus				Pengembangan RPP			Pelaksanaan pembelajaran				Pembelajaran				
X21	X22	X25	Total	X27	X28	X29	Total	X32	X33	X34	Total	X36	X38	X40	Total
3	3	3	9	4	4	4	12	3	3	3	9	3	3	2	8
3	3	4	10	3	3	4	10	3	4	3	10	4	4	2	10
3	3	4	10	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	2	10
3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	4	10	3	3	2	8
2	3	3	8	3	2	3	8	3	4	3	10	3	3	2	8
2	3	3	8	3	2	3	8	3	4	3	10	3	3	2	8
1	1	4	6	4	1	4	9	1	4	4	9	4	4	1	9
4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	2	10
3	3	3	9	3	3	3	9	3	4	3	10	3	3	2	8
2	2	3	7	4	3	3	10	3	4	4	11	4	3	1	8
3	3	3	9	4	3	3	10	3	3	3	9	3	4	2	9
3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
3	3	3	9	4	4	4	12	2	4	4	10	3	3	2	8
3	3	3	9	2	4	4	10	3	3	4	10	3	4	2	9
			131				148				150				131

Penilaian pembelajaran berbasis HOTS									
Prinsip penilaian				Tindak lanjut					
X41	X43	X45	Total	X46	X47	X50	Total	Total	
2	3	3	8	3	3	2	8	8,9	
3	4	2	9	4	4	4	12	11	
4	3	2	9	4	4	4	12	11	
1	2	3	6	2	3	3	8	8,5	
2	2	2	6	3	3	4	10	8,5	
2	2	2	6	3	3	4	10	8,5	
4	4	1	9	4	4	4	12	9,9	
4	3	2	9	3	3	4	10	11	
3	3	2	8	3	3	3	9	9,2	
3	3	2	8	4	3	4	11	9,6	
3	3	2	8	3	3	4	10	9,2	
3	3	3	9	3	3	3	9	9	
3	3	3	9	3	4	4	11	9,3	
4	4	3	11	4	4	4	12	9,7	
2	2	3	7	4	4	4	12	9,6	
122						156	142		



**Lampiran 20. Tabel Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian**

Variabel	Subvariabel	Indikator	N	Mean	Median	Mode	St. Dev	MIn	Max
Tanggapan terhadap pembelajaran berbasis <i>higher order thinking skills</i>	Konsep pembelajaran berbasis <i>higher order thinking skills</i>	Definisi	15	10,2	10,5	11	0,67	8	12
		Kriteria	15	10,67	9,5	9	0,67	8	12
	Komponen pembelajaran berbasis <i>higher order thinking skills</i>	Silabus	15	10,13	9	9	0,5	7	10
		RPP	15	8,6	9	9	0,5	7	10
	Pengembangan pembelajaran berbasis <i>higher order thinking skills</i>	Prinsip pengembangan silabus	15	8,73	9	9	0,83	6	11
		Prinsip pengembangan rpp	15	9,87	9,5	9	0,67	8	12
	Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>higher order thinking skills</i>	Prinsip pelaksanaan pembelajaran	15	8,6	9	9	0,5	7	10
		Pelaksanaan pembelajaran	15	8,73	8,5	8	0,33	8	10
	Penilaian pembelajaran berbasis <i>higher order thinking skills</i>	Prinsip penilaian	15	8,13	8,5	9	0,83	6	11
		Tindak lanjut	15	10,4	10	12	0,67	8	9



## Lampiran 21. Hasil Olah Data dengan Microsoft Excel 2013

### Tanggapan Guru Terhadap Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Mean = 9,48

Standar Deviasi = 0,39

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 9,48 + 1,5(0,39)$

$X > 10,07$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$9,48 + 0,5(0,39) < X \leq 9,48 + 1,5(0,39)$

$9,68 < X \leq 10,07$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$9,49 - 0,5(0,39) < X \leq 9,49 + 0,5(0,39)$

$9,29 < X \leq 9,68$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$9,49 - 1,5(0,39) < X \leq 9,49 - 0,5(0,39)$

$8,9 < X \leq 9,29$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 8,9$

Kategori	Interfaval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 10,07$	0	0 %
Tinggi	$9,68 < X \leq 10,07$	7	46,66667 %
Sedang	$9,29 < X \leq 9,68$	8	53,33333 %
Rendah	$8,9 < X \leq 9,29$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,9$	0	0 %
Total		15	100%

### Devinisi Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Mean = 10,2

Standar Deviasi = 0,67

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 10,2 + 1,5(0,67)$

$X > 11,2$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$10,2 + 0,5(0,67) < X \leq 10,2 + 1,5(0,67)$

$10,53 < X \leq 11,2$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$10,2 - 0,5(0,67) < X \leq 10,2 + 0,5(0,67)$

$9,87 < X \leq 10,53$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$10,2 - 1,5(0,67) < X \leq 10,2 - 0,5(0,67)$

$9,20 < X \leq 9,87$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 8,00$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Pesentase
Sangat Tinggi	$X > 11,2$	2	13,33333 %
Tinggi	$10,53 < X \leq 11,2$	9	60 %
Sedang	$9,87 < X \leq 10,53$	4	26,66667 %
Rendah	$9,20 < X \leq 9,87$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,00$	0	0 %
Total		15	100 %

## Kriteria Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Mean = 10,67

Standar Deviasi = 0,67

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 10,67 + 1,5(0,67)$

$X > 11,07$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$10,67 + 0,5(0,67) < X \leq 10,67 + 1,5(0,67)$

$10,4 < X \leq 11,07$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$10,67 - 0,5(0,67) < X \leq 10,67 + 0,5(0,67)$

$9,73 < X \leq 10,4$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$10,67 - 1,5(0,67) < X \leq 10,67 - 0,5(0,67)$

$8 < X \leq 9,73$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 8,00$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 11,07$	4	26,66667 %
Tinggi	$10,4 < X \leq 11,07$	4	26,66667 %
Sedang	$9,73 < X \leq 10,4$	7	46,66667 %
Rendah	$8 < X \leq 9,73$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,00$	0	0 %
Total		15	100 %

## Silabus Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Mean = 10,13

Standar Deviasi = 0,83

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 10,13 + 1,5(0,83)$

$X > 11,38$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$10,13 + 0,5(0,83) < X \leq 10,13 + 1,5(0,83)$

$10,55 < X \leq 11,38$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$10,13 - 0,5(0,83) < X \leq 10,13 + 0,5(0,83)$

$9,72 < X \leq 10,55$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$10,13 - 1,5(0,83) < X \leq 10,13 - 0,5(0,83)$

$8,88 < X \leq 9,72$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 8,88$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 11,38$	4	26,66667 %
Tinggi	$10,55 < X \leq 11,38$	4	26,66667 %
Sedang	$9,72 < X \leq 10,55$	7	46,66667 %
Rendah	$8,88 < X \leq 9,72$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,88$	0	0 %
Total		15	100 %

## RPP Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Mean = 8,6

Standar Deviasi = 0,50

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 8,6 + 1,5(0,5)$

$X > 9,35$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$8,6 + 0,5(0,5) < X \leq 8,6 + 1,5(0,5)$

$8,85 < X \leq 9,35$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$8,6 - 0,5(0,5) < X \leq 8,6 + 0,5(0,5)$

$8,35 < X \leq 8,85$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$8,6 - 1,5(0,5) < X \leq 8,6 - 0,5(0,5)$

$7,85 < X \leq 8,35$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 7,85$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 9,35$	0	0 %
Tinggi	$8,85 < X \leq 9,35$	2	13,33333 %
Sedang	$8,35 < X \leq 8,85$	10	66,66667 %
Rendah	$7,85 < X \leq 8,35$	3	20 %
Sangat Rendah	$X < 7,85$	0	0 %
Total		15	100 %

## **Prinsip Pengembangan Silabus Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS**

Mean = 8,73

Standar Deviasi = 0,83

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 8,73 + 1,5(0,83)$

$X > 9,98$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$8,73 + 0,5(0,83) < X \leq 8,73 + 1,5(0,83)$

$9,15 < X \leq 9,98$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$8,73 - 0,5(0,83) < X \leq 8,73 + 0,5(0,83)$

$8,32 < X \leq 9,15$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$8,73 - 1,5(0,83) < X \leq 8,73 - 0,5(0,83)$

$7,48 < X \leq 8,32$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 7,48$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 9,98$	0	0 %
Tinggi	$9,15 < X \leq 9,98$	3	20 %
Sedang	$8,32 < X \leq 9,15$	10	66,66667 %
Rendah	$7,48 < X \leq 8,32$	2	13,33333 %
Sangat Rendah	$X < 7,48$	0	0 %
Total		15	100 %

## Prinsip Pengembangan RPP Penjas Berbasis HOTS

Mean = 9,87

Standar Deviasi = 0,67

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 9,87 + 1,5(0,67)$

$X > 10,87$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$9,87 + 0,5(0,67) < X \leq 9,87 + 1,5(0,67)$

$10,20 < X \leq 10,87$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$9,87 - 0,5(0,67) < X \leq 9,87 + 0,5(0,67)$

$9,53 < X \leq 10,2$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$9,87 - 1,5(0,67) < X \leq 8,87 - 0,5(0,67)$

$8,87 < X \leq 9,53$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 8,87$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 10,87$	3	20 %
Tinggi	$10,20 < X \leq 10,87$	5	33,33333 %
Sedang	$9,53 < X \leq 10,2$	7	46,66667 %
Rendah	$8,87 < X \leq 9,53$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,87$	0	0 %
Total		15	100 %

## Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Mean = 10

Standar Deviasi = 0,5

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 10 + 1,5(0,5)$

$X > 10,75$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$10 + 0,5(0,5) < X \leq 10 + 1,5(0,5)$

$10,25 < X \leq 10,75$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$10 - 0,5(0,5) < X \leq 10 + 0,5(0,5)$

$9,75 < X \leq 10,25$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$10 - 1,5(0,5) < X \leq 10 - 0,5(0,5)$

$9,25 < X \leq 9,75$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 9,25$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 10,75$	2	13,33333 %
Tinggi	$10,25 < X \leq 10,75$	8	53,33333 %
Sedang	$9,75 < X \leq 10,25$	5	33,33333 %
Rendah	$9,25 < X \leq 9,75$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 9,25$	0	0 %
Total		15	100 %

## Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Mean = 8,73

Standar Deviasi = 0,33

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 8,73 + 1,5(0,33)$

$X > 9,23$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$8,73 + 0,5(0,33) < X \leq 8,73 + 1,5(0,33)$

$8,9 < X \leq 9,23$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$8,73 - 0,5(0,33) < X \leq 8,73 + 0,5(0,33)$

$8,57 < X \leq 8,9$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$8,73 - 1,5(0,33) < X \leq 8,73 - 0,5(0,33)$

$8,23 < X \leq 8,57$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 8,23$

Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 9,23$	0	0 %
Tinggi	$8,9 < X \leq 9,23$	3	20 %
Sedang	$8,57 < X \leq 8,9$	12	80 %
Rendah	$8,23 < X \leq 8,57$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8,23$	0	0 %
Total		15	100 %

## Prinsip Penilaian Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS

Mean = 8,13

Standar Deviasi = 0,83

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 8,13 + 1,5(0,83)$

$X > 9,38$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$8,13 + 0,5(0,83) < X \leq 8,13 + 1,5(0,83)$

$8,55 < X \leq 9,38$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$8,13 - 0,5(0,83) < X \leq 8,13 + 0,5(0,83)$

$7,72 < X \leq 8,55$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$8,13 - 1,5(0,83) < X \leq 8,13 - 0,5(0,83)$

$6,88 < X \leq 7,72$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 6,88$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	$X > 9,38$	0	0 %
Tinggi	$8,55 < X \leq 9,38$	1	6,666667 %
Sedang	$7,72 < X \leq 8,55$	10	66,66667 %
Rendah	$6,88 < X \leq 7,72$	4	26,66667 %
Sangat Rendah	$X < 6,88$	0	0 %
Total		15	100 %

### **Tindak Lanjut Pembelajaran Penjas Berbasis HOTS**

Mean = 10,4

Standar Deviasi = 0,67

Sangat tinggi

$X > M + 1,5 \text{ SD}$

$X > 10,4 + 1,5(0,67)$

$X > 11,4$

Tinggi

$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$10,4 + 0,5(0,67) < X \leq 10,4 + 1,5(0,67)$

$10,73 < X \leq 11,40$

Sedang

$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

$10,4 - 0,5(0,67) < X \leq 10,4 + 0,5(0,67)$

$10,07 < X \leq 10,73$

Rendah

$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

$10,4 - 1,5(0,67) < X \leq 10,4 - 0,5(0,67)$

$9,4 < X \leq 10,07$

Sangat rendah

$X < M - 1,5 \text{ SD}$

$X < 9,40$

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 11,4$	5	33,33333 %
Tinggi	$10,73 < X \leq 11,40$	6	40 %
Sedang	$10,07 < X \leq 10,73$	4	26,66667 %
Rendah	$9,4 < X \leq 10,07$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 9,40$	0	0 %
Total		15	100 %

### **Lampiran Foto Dokumentasi**



Foto bersama Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta.



Foto bersama Guru Penjas SMA Negeri 4 Yogyakarta.

